# KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI ISTIGFAR KEPADA SEORANG MANTAN NARAPIDANA UNTUK PENYESUAIAN DIRI TERHADAP MASYARAKAT

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Moh Thoriq Ilmi**
**B03215023**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

## PERNYATAAN

## PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moh Thoriq Ilmi

NIM : B03215023

Program Studi : Bimbingan dan Konsrling Islam

Alamat : dsn kauman rt 06 rw 02 pagerwojo, buduran, sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 Desember 2019

METERAI TEMPEL
B3785AHF114276710
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Moh Thoriq Ilmi

B03215023

# PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Moh thoriq ilmi

Nim : B03215023

Program studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Judul : Konseling Islam Dengan Terapi Istigfar Kepada Seorang Mantan Narapidana Untuk Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat.

Skripsi ini telah di periksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 10 Desember 2019

Telah disetujui oleh:

dosen pembimbing

**Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd**

**NIP. 197008251998031002**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Moh Thoriq Ilmi telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi.

Surabaya, 16 Desember 2019

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

**Dr. H. Abdul Halim, M.Ag**
**196307251991031003**

*Penguji I*

**Dr. Agus Santoso. S.Ag, M.Pd**
**197008251998031002**

Penguji II

**Drs. H. Cholil, M.Pd.I**
**196506151993031005**

Penguji III

**Yusria Ningsih S.Ag, M.Kes**
**197605182007012002**

Penguji IV

**Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I, S.Pd, M.Pd, Kons.**
**197708082007101004**

**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**PERPUSTAKAAN**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH THORIQ ILMI

NIM : B03215023

Fakultas/Jurusan : FDK/BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

E-mail address : Mohthoriq90@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)

yang berjudul :

KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI ISTIGFAR KEPADA SEORANG MANTAN NARAPIDANA UNTUK PENYESUAIAN DIRI TERHADAP MASYARAKAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019
Penulis

( Moh Thoriq Ilmi )

*nama terang dan tanda tangan*

## ABST*RAK*

Moh Thoriq lmi (B03215023), *Terapi Istigfar Kepada Mantan Narapidana Untuk Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat*.

Alasan peneliti mengangkat kasus yang menganggap seorang mantan narapidana adalah seorang yang jahat, seorang yang ditakuti, seorang yang harus di jauhi, padahal kedudukan kita di hadapan sang kholiq itu sama semua. Denganmenggunakanterapiistigfaruntukmengatasimasalahsesorang yang merasa dirinya kotor atau berdosadanhilang percaya diri dalam melakukan hal-hal yang positif Karena Kejekan dari orang lain sehingga klien merasa canggung dan sulit dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar, menurut sayacocok. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menggunakan terapi istigfar untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Fokus penelitian ini yaitu (1) bagaimana proses terapiistigfarkepada mantan narapidana untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat, (2) Bagaimana hasil terapi istigfar kepada mantan narapidana untuk menyesuaikan diri terhadap masyarakat.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menggunakanan alisis deskriptif komparatif. Digunakan untuk menganalisis dampak yang terjadi ketika seorang mantan narapidana tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan nyadengan membandingkan teori dan hasil proses konseling dilapangan. Data yang diperoleh berasal dari wawancara dan observasi dan kemudian disajikan dalam bab penyajian data dan analisis data.

Hasil akhir dari proses terapi istigfar kepada mantan narapida untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat dalam penelitian ini cukup berhasil, dapat dilihat dari pereubahan perilaku dan kebiasaan klien yang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Dari proses terapi yang sudah dilakukan semoga bisa menambah wawasan bagi peneliti maupun mahasiswa bimbingan dan konseling islam supaya menjadikan alternative dalam menyelesaikan masalah-masalah klien dengan menggunakan terapi islam, karena menurut saya segala masalah pasti ada jalan keluarnya, jalan keluarnya hanya memohon ampunan kepada allah, yaitu dengan beristigfar (nawitu) dan menyerahkan diri dan juga berikhtiyar. Semoga bermanfaat bagi semuanya. Aminn


Kata kunci :istigfar dan penyesuaian diri



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
HALAMAN PERSETUJUAN..... ii
PENGESAHAN..... iii
MOTTO ..... iv
PERSEMBAHAN..... v
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI..... vii
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI……... viii
ASBTRAK..... ix
KATA PENGANTAR ..... x
DAFTAR ISI..... xi
DAFTAR TABEL..... xii

BAGIAN INTI
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan Penelitian ..... 6
D. Manfaat Penelitian ..... 7
E. Definisi Konsep ..... 8
F. Metode Penelitian ..... 11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 11
2. Subyek Penelitian ..... 12
3. Teknik Pengumpulan Data ..... 12
4. Instrument Penelitian..... 13
5. Teknik Analisis Data ..... 15
6. Teknik Keabsahan Data..... 15
G. Sistematika Pembahasan..... 15

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA
A. Terapi Istighfar
1. Pengertian Istighfar dan Taubat ..... 17
2. Tujuan Terapi Istighfar dan Taubat..... 19
3. Urgensi Terapi Istighfar dan Taubat ..... 19
4. Syarat-syarat Istighfar ..... 20
5. Lafal-lafal Istighfar……..……..…… 21
6. Waktu-Waktu Istigfar……..……..…… 23
7. Keutamaan Istighfar……..……..…… 24
8. Tata Urut Terapi Istigfar……..……..…… 27
B. Penyesuaian Diri
1. Pengertian Penyesuaian Diri…… 29
2. Macam-macam Penyesuain Diri……. 32
3. Proses Penyesuaian Diri…….. 33
4. Aspek-aspek Penyesuaian Diri…… 35
5. Kriteria Keberhasilan Penyesuaian Diri…….. 37
C. Penyesuaian Diri dalam Prespektif Konseling..... 38
D. Istigfar dalam Menangani Penyesuaian Diri Mantan Narapidana 39
E. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan ..... 41
BAB III: PENYAJIAN DATA



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Konselor
   a. Identitas Konselor ..... 42
   b. Riwayat Pendidikan Konselor ..... 42
   c. Pengalaman Konselor ..... 43
2. Deskripsi Klien
   a. Identitas Klien..... 43
   b. Latar Belakang Pendidikan Klien..... 44
   c. Latar Belakang Keluarga Klien ..... 44
   d. Lingkup Pergaulan Klien..... 45
   e. Deskripsi Masalah Klien ..... 45

B. Deskripsi Pelaksanaan Konseling..... 47
1. Proses Terapi Istighfar Kepada Mantan Narapidana Untuk Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat..... 47
   a. Identifikasi Masalah ..... 49
   b. Diagnosis ..... 55
   c. Prognosis ..... 57
   d. *Treatment* atau Terapi..... 58
   e. *Follow up* dan Evaluasi ..... 68
2. Deskripsi Hasil Terapi Istighfar Kepada MantanNarapidana Untuk Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat…….. 70

BAB IV: ANALISIS DATA

A. Analisis Proses Terapi Istighfar Kepada Mantan Narapidana Untuk Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat ..... 74
B. Analisis Hasil Terapi Istighfar Kepada Mantan Narapidana Untuk Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat ..... 83

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan..... 85
B. Saran..... 86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Reaksi yang Muncul Ketika Tidak Bisa Menyesuaikan Diri

Tabel 3.2 Deskripsi Terapi Istighfar Selama Proses konseling dengan Klien

Tabel 3.3 Prilaku yang di Tunjukan Setelah Proses Terapi

Tabel 4.1 Perbandingan Data Teori dengan Data Empiris

Tabel 4.2 Kondisi Klien Sebelum dan Sesudah di lakukan Konseling Menggunakan Terapi Istigfar



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar belakang masalah

Seorang mantan narapidana merupakan seorang yang ingin mencari jati dirinya kembali, banyak dari kita, bahkan saya sendiri memandang sorang mantan narapida merupakan seorang yang jahat, seorang yang negative. Padahal seorang mantan narapidana sangatlah membutuhkan bantuan dan juga dukungan moral maupun materi, supaya dia dapat manjadi orang yang lebih baik, menjadi orang yang di inginkan oleh masyarakat dan keluarganya.

Saya sendiri mengamati 3 seorang mantan narapidana yang ada di gresik, dari ketiganya mereka semua mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri ketika keluar dari penjara, seperti halnya klien saya dia tidak bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya, ketika dia tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik, maka dia kembali ke pergaulan lamanya, atau juga bisa melakukan penyimpangan perilaku dan juga berdampak pada masyarakat sekitar, seperti melakukan kejahatan yang merugikan masyarakat sekitar.

Bayangkan saja, itu masih 3 seorang mantan narapidana yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik dampaknya juga bisa sangat buruk, ketika seorang mantan narapidana kembali lagi melakukan kesalahannya, kalau ratusan mantan narapidana yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik maka akan menimbulkan dampak negative yang luar biasa, karena kebanyakan remaja yang ketika sudah dilebeli oleh masyarakat jelek, mereka akan bersatu atau bergaul bersama, karena mereka merasa senasib, seperjuangan. Lah disini akan muncul problema masyarakat.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data pertanggal 03 agustus 2019 dari sistem database permasyarakatan kanwil jawa timur, jumlah penghuni lapas di seluruh jawa timur mencapai 28,567.[2] orang dari berbagai kasus, yang terdiri dari 8,322 tahanan dan 20,245 narapidana. semuanya tersebar di 39 rutan yang ada di jawa timur. kebanyakan penghuni lapas atau rutan yang ada di jawa timur melebihi kapasitas, contohnya saja di lapas kelas 1 surabaya yang kapasitasnya seharusnya 1,038 dan harus di huni 2,800 orang.

Menurut sahardjo untuk memperlakukan narapida diperlakukan landasan sistem permasyarakatan. bahwa tidak saja masyarakat diayomi terhadap diulangi perbuatan jahat oleh terpidana, melainkan juga orang yang tersesat diayomi dengan memberikan kepadanya bekal hidup sebagai warga yang berguna di dalam masyarakat. tobat tidak dapat dicapai dengan penyiksaan, melainkan dengan bimbingan.[3]

jadi titik tolak pemikiran sahardjo bahawa narapida atau mantan narapida perlu diayomi dan diberikan bimbingan sebagai bekal hidupnya kelak setelah keluar dari lembaga permasyarakatan sebab seorang narapida didalam lembaga permasyakatan sudah kehilangan kemerdekaan yaitu dengan dibatasinya ruang gerak maupun ruang berkomunikasi. tentu seharusnya masyarakat tidak lagi melebeli atau mengucilkan seoarang mantan narapida karena sebelumnya di lapas permasyarakatan seorang narapida sudah kehilangan kemerdekaan bergerak.

Tobat tidak dapat dicapai dengan penyiksaan, melainkan dengan bimbingan. masyarakat ataupun keluarga selama ini menganggap mantan narapidana atau narapidana sebagai seorang yang jahat padahal setiap orang memeliki hak untuk

[2] Ditjen pas, "*sistem database permasyarakatan*", jumlah penghuni , diakses dari http://smslap.ditjenpas.go.id diakses pada 03 september 2019 pukul 13:22
[3] Darsono, *sistem baru pembinaan narapida,* (jakarta:djambatan,1995), hlm. 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup dan terus menjalani kehidupan padahal peranan keluarga dan juga masyarakat sangatlah penting bagi seorang mantan narapidana. selama ini masyarakat selalu menjauhkan diri dari mantan narapidana, sehingga mantan narapidan kembali lagi bergabung dengan teman-temannya. penggabungan ini karena mantan narapidana tidak memiliki teman di dalam masyarakat. padahal perhatian dan rangkulan masyarakat terhadap mantan narapidana sangatlah penting. dan juga dukungan untuk mantan narapidana untuk merubah dirinya menjadi manusia yang lebih baik.

Mantan narapidana adalah orang yang tengah mencari kembali jati dirinya, mencari diri sendiri yang sebenarnya, yang juga diharapkan oleh masyarakat. bentuk jati diri yang selalu berpikir positif, bertindak positif bertanggung jawab, bisa hidup selaras dengan kehidupan masyarakat sekitar. [4] peran masyarakat dan juga tokoh masyarakat sangatlah membantu mantan narapidana dalam proses beradaptasi untuk menyesuaikan diri terhadap masyarakat. apabila masyarakat tidak tanggap atau acuh tak acuh terhadap masalah ini maka mantan narapidan akan merasakan perasaan dibenci dan dikucilkan, sehingga mantan narapidana kembali ke kehidupan sebelumnya dan mengulangi kesalahannya.

secara formal, peran masyarakat terhadap membina mantan narapidana tidak tertulis dalam undang-undang. namun secara moral peran masyarakat dalam membina mantan narapidana sangatlah diharapkan. karena masyarakat sangat berperan penting dalam membentuk sikap, tingkah laku, cara memandang, pola berfikir, adat istiadat, budaya dan lain sebagainya terhadap mantan narapidana yang disitu termasuk salah satu anggota masyarakatnya. tentu disini sangat perlu adanya kesadaran diri antar manusia untuk memanusiakan orang lain, dalam hal

[4] Harsono, *sistem baru pembinaan narapida*, (jakarta:djambatan,1995), hlm. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini maksudnya adalah mengajak masyarakat berpikir bahwa semua orang yang pernah berperilaku buruk tidak akan selamanya buruk, dan memberikan sarana untuk bergaul terutama untuk masyarakat yang positif agar tidak kembali pada pergaulan lama dan terjerumus kembali. Salah satu tahap perkembangan di dalam kehidupan manusia adalah masa dewasa, yang merupakan tahap terpanjang dibandingkan tahap lainnya. pada masa ini juga terdapat tugas-tugas yang harus di hadapi oleh individu. Di zaman milenial seperti sekarang memang susah memilih pergaulan apalagi tanpa perhatian dan pengawasan oleh orang tua jika sampai salah pergaulan maka remaja akan terjerumus kepada hal-hal yang negatif, contohnya hamil di luar nikah, narkoba, pencurian dan lain-lain.

Seperti halnya dengan klien saya panggil saja MD. MD yang terjerumus di dalam dunia narkoba padahal dia di besarkan di keluarga baik-baik hanya saja cara bergaulnya dengan orang-orang yang salah. Rata-rata dia bergaul dengan orang-orang pengkonsumsi narkoba mau tidak mau dia juga larut ke dalam dunia tersebut hingga pada suatu malam dia terjebak dalam situasi dimana tertangkap polisi yang mengetahui dia sedang bersama barang tersebut, dan ahirnya masuk dalam penjara. Padahal besok paginya dia akan diwisuda kelulusan sma. Esok harinya semua keluarganya tidak tau dan kebingungan mencari dodit yang tidak ada kabar sejak malam. Ternyata dia ditangkap oleh polisi karena terbukti mengkonsumsi narkoba dan juga memiliki narkoba. Ayah dari dodit pun marah-marah dan juga kecewa terhadap MD. Akhirnya pihak keluarga memilih jalur rehabilitas untuk MD agar bisa sembuh dari ketergantungan narkoba. seketika dia bebas dari penjara dan tempat rehabilitas dia sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar karena dia merasa dirinya kotor dan masyarakat tidak mau bergaul dengannya dan alhasil dia kembali lagi ke pergaulan lamanya yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan teman-teman yang dulu, sehingga dia kembali lagi terjerumus pada narkoba dan pergaulan bebas,

Kebebasan bisa menjadi masalah bagi mantan narapidan, sebab mantan narapidana di lembaga penghukuman mempunyai kondisi yang sangat berbeda dengan manusia pada umumnya. Mantan narapidana dalam batas waktu tertentu harus berada dalam ruang lingkup yang terbatas, aktifitas yang terbatas, komunikasi yang terbatas dan segala sesuatu yang terbatas. Ketika seorang mantan narapidan kembali di tengah keluarga, lembaga dan masyarakat sekitarnya maka mantan narapidana melakukan penyesuain diri.

Penyesuaian diri adalah interaksi yang berlangsung secara terus menerus dengan diri kita sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan kita. penyesuain diri yang baik mutlak dibutuhkan oleh setiap orang untuk menghadapi segala macam keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan. Begitu halnya dengan mantan narapida ketika sudah bebas ia akan berinterkasi dengan keluarga dan juga masyarakat. Tidak semua narapidana bisa melakukan penyesuain diri di masyarakat dengan baik, bahkan ada yang menyimpang sehingga merasa di asingkan karna masyarakat sudah memberi lebel terhadap dirinya sebagai mantan narapidana.

Seperti halnya klien saya yang merupakan mantan narapidana, setelah dia keluar dari rehabilitasi, klien saya sulit dalam melakukan penyesuaian diri, klien merasa bersalah dan berdosa atas kesalahannya yang membuat dia dipenjara, dia juga selalu diaanggap jelek oleh tetangganya, kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga dan juga masyrakat sekitar membuat klien minder dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermasyarakat, sehingga dia kembali lagi dalam pergaulan lamanya yaitu pergaulan bebas.

Reaksi yang muncul ketika klien saya tidak bisa menyesuaikan diri yaitu dia selalu menyendiri di kamar, membangkang ketika dinasehati oleh ibunya, tidak berani berjama'ah di langgar padahal rumahnya berhadapan dengan langgar, dan juga tidak pulang. Terkait masalah tersebut, peneliti menggunakan terapi istigfar sebagaimana firman allah ta'ala yang berbunyi

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

yang artinya "dan jika aku sakit maka dia-lah yang menyembuhkannya"

setelah mengetahui masalah tersebut saya pribadi tertarik ingin menggunakan terapi istigfar untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi klien saya, karena saya sendiri sudah merasakan bagaimana dyahsatnya istigfar dalam mengatasi permasalahan yang ada.

Karena dalam istigfar mengandung banyak keutamaan, diantanya media pengampun dosa, karunia kekayaan, menolak bala', dapat menenangkan diri dan juga hati.

## B. Rumusan Masalah

1. `Bagaimana proses terapi istigfar dalam mengatasi seorang mantan narapidana yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakat?
2. Bagaimana hasil terapi istigfar untuk mengatasi seorang mantan narapidana yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap masyarakat?

## C. Tujuan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui proses terapi istigfar untuk mengatasi seorang mantan narapidana yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap masyarakat.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan seberapa berhasilkah proses terapi istigfar untuk mengatasi seorang mantan narapidana yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap masyarakat.

## D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi bagi peneliti lain tentang terapi realitas dengan metode istigfar kepada mantan narapidan untuk penyesuain diri terhadap lingkungan.

   sebagai sebuah penelitian, kasus ini belum ada yang mengangkat karena peneliti menggunakan pendekatan terapi realitas dengan metode istigfar sebagai konseling terhadap mantan narapidan yang sulit menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang berkonsekuensi terjerumus kembali pada masa lalunya. akan menjadi sebuah referensi bagi peneliti selanjutnya secara akademis.
2. Manfaat praktis
   a. bermanfaat bagi peneliti dan pembaca
   b. untuk membantu klien dalam menyelesaikan permasalahn dengan terapi istigfar.
   c. menjadi informasi bagi para orang tua tentang pentingnya perhatian orang tua dalam pergaulan zaman sekarang
   d. memberikan wawasan bagi peneliti lain dan juga dapat menjadi referensi praktis dalam menangani kasus mantan narapidana yang sulit menyesuaikan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Definisi konsep

Pembahasan skripsi ini yang berjudul "*konseling islam dengan terapi istigfar kepada seorang mantan narapidan untuk penyesuain diri terhadap masyarakat"* maka sebelumnya perlu adanya penjelasan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini. berikit definisi konsep dari penelitian ini :

1. Terapi istigfar

Dalam kehidupannya manusia tidak bisa lepas dari kesalahan dan khilaf, tobat diwajibkan bagi siapapun yang telah mengerjakan dosa. setiap muslim pasti pernah berdosa dan mengerjakan maksiat kecil atau besar bahkan telah lalai dalam menunaikan ibadah yang telah diwajibkan atas dirinya. tetapi pintu toaubat selalu terbuka bagi kita sehingga kita bisa kembali kepada allah dan bertaubat kepadanya sebagaimana dalam

Menurut para ulama syarat tobat ada 3 :

a. menyesal atas perbuatan yang telah dilakukan
b. berhenti total dari pelanggaran serupa
c. bertekad tidak mengulanginya lagi di masa mendatang.[5]

dari tiga syarat tersebut semuanya harus terkumpul dan melekat didalam diri seseorang ketika ingin bertaubat. maka dalam satu waktu ketika sesorang ingin bertaubat yang pertama harus menyesali perbuatannya kemudian berhenti total dari pelanggaran yang sama dan bertekad ataupun berniat tidak akan mengulanginya dimasa yang akan datang.

[5] Ibnul qayyim al-jauziyyah, *tobat dan inabah*, (jakarta: qitshi press, 2012), hlm 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

firman Allah yang berbunyi :

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“ katakanlah: hai hamba-hambaku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat allah. sesusngguhnya allah mengampuni dosa-dosa semuanya. sesungguhnya dia-lah yang maha pengampun lagi maha penyayang.” (az-zumar:53)[6]

Dari ayat Al-Quran diatas dapat kita simpulkan bahwasannya sesungguhnya allah telah menjanjikan pengampunan bagi orang-orang yang bertaubat hingga mereka merasakan ketenangan dalam dirinya dengan terlepasnya dosa yang telah meresahkan dan jangan pernah putus asa akan rahmat allah yang pasti turun kepada umatnya yang benar-benar bertaubat. jadi disini peneliti ingin memberi pengertian dan juga menuntun klien kedalam taubatan yang sesungguhnya sehingga tidak lagi terganggu pada dosa ataupun kesalahan di masa lampau, karna allah adalah maha pengampun bagi hamba-hambanya yang bertaubat.

Adapun istigfar terbagi dalam dua kelompok; istigfar yang disertai dengan tobat dan istigfar yang tidak diseertai tobat. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa istigfar yang tidak disertai tobat sama maknanya dengan istigfar yang disertai tobat bahkan istigfar itulah tobat yang jelas-jelas didalamnya memohon ampunan kepada allah. dengan kata lain, makna istigfar adalah terhapusnya dosa dan dampaknya serta perlindungan dari hal buruk dari perbuatan dosa.[7] maka

[6] AL-Qur’an, *Az zumar : 53*
[7] Ibnul qayyim al-jauziyyah, *tobat dan inabah*, (jakarta: qitshi press, 2012), hlm 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah jelas bahwasannya beristigfar adalah senjata yang ampuh dalam bertaubat, karena saling berkaitan, kenapa peneliti menggunakan terapi istigfar? karena istigfar bisa dikerjakan kapanpun dan dimanapun tanpa batan atau tempat yang tertentu.

2. Penyesuain Diri

Penyesuaian diri pada prinsipnya merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, dengan mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konfilk-konflik dan frustasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan dimana ia tinggal.[8] Penyesuaian diri adalah interaksi yang berlangsung secara terus menerus dengan diri kita sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan kita. penyesuain diri yang baik mutlak dibutuhkan oleh setiap orang untuk menghadapi segala macam keadaan yang tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan.

3. Mantan Narapidana .

Mantan narapidana adalah orang yang tengah mencari kembali jati dirinya, mencari diri sendiri yang sebenarnya, yang juga diharapkan oleh masyarakat. bentuk jati diri yang selalu berpikir positif, bertindak positif bertanggung jawab, bisa hidup selaras dengan kehidupan masyarakat sekitar.[9] mantan narapidana yang berarti sudah bebas atau keluar dari lapas permasyarakatan, tidak mudah bagi seorang narapidana untuk kembali berbaur di tengah masyarakat. lembaga permasyarakat yang dikenal selama ini oleh orang awam atau masyarakat adalah

[8] Desmita, *Perkembangan Peserta Didik,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 191-193
[9] Harsono, *Sistem baru pembinaan narapida*, (jakarta:djambatan,1995), hlm. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penjara dimana sebuah tempat tahanan untuk orang jahat atau orang yang bermasalah dengan hukum, meskipun bebas mantan narapidan tetap saja diaanggap jahat dan sampah masyarakat. paradigma mantan narapidana inilah yang masih saja kerap terjadi di tengah masyarakat.

Diskriminasi yang ditunjukan oleh masyarakat terhadap mantan narapidan inilah yang seharusnya tidak terjadi, sekan mantan narapidana tersebut tidak di berikan kesempatan untuk menjadi lebih baik, padahal narapidana sangatlah membutuhkan penerimaan dari masyarakat. tanpa penerimaan narapidana justru bisa melakukan hal-hal yang negatif lagi

## .F. Metode Penelitian

1. Pendekaatan dan jenis penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena objek penelitiannya untuk menyelesaikan studi kasus individual. Metode penelitian kualitatif itu sendiri merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode penelitian kualitatif juga sering disebut metode baru, karena popularitasnya belum lama dan proses penelitianya lebih bersifat seni (kurang terpola).[10]

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek, yang artinya data yang di kumpulkan dalam raangka studi kasus dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintergrasi. Tujuan studi kasus adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang

[10] Sugiyono, M*etode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 205-206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus sebagai suatu penelitian yang eksploratif dan deskriptif.[11]

2. Subyek Penelitian

a. klien

objek pada penelitiaan ini adalah seorang remaja yang berusia 22 tahun yang bertempat tinggal di desa manyar sidorukun kecamatan manyar gresik. yang merupakan mantan narapidana yang tersandung kasus penyalah gunaan narkotika disini klien kesulitan dalam penyesuaian diri terhapa masyarakat semenjak dia keluar dari penjara.

b. lokasi penelitian

peneliti akan langsung meneliti di daerah tempat tinggalnya, yaitu di gresik dan juga tempat bergaulnya sehingga peneliti mendapatkan informasi sebanyak mungkin supaya proses konselingnya berjalan dengan baik.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah observasi dan wawancara :

a. Observasi

observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu wawancara dan kosiener tapi disini peneliti memilih dengan wawancara karena penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia. sebagaimana yang dialami klien saya yaitu sulitnya menyesuaikan diri selepas keluar dari penjara sehingga dia memilih

[11] Ismail Nawani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012), hlm. 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali lagi kemasa lalunya, bergaul dengan teman-teman lamanya yang pengkonsumsi narkoba. peneliti langsung terjun ketempat kejadiaan, mengamati klien secarea langsung dengan menggunakan pancaindra, menggunakan kontak fisik secara langsung antara klien dengan peneliti. Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan[12]

b. Wawancara

pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung, karana peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, karna disini kasus klien saya masih belum jelas sehingga dibutuhkan pengumpulan data dengan wawancara, karna teknik pengumpulam data ini mendasarkan diri pada laporan tentang dirinya sendiri atau self-report. berbicara seputar masalah klien agar mendapatkan data yang akurat, wawancara juga dilakukan peneliti untuk menggali data apa saja yang di perlukan, dan siapa saja yang akan menjadi narasumber dalam wawancara proses penelitian.

4. Instrumen penelitian

a. Tahap pra lapangan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan yaitu:

1) Membuat proposal penelitian

Dalam proposal yang dibuat oleh peneliti pertama, peneliti menyusun latar belakang masalah yang menerangkan bagaimana terapi istigfar untuk mengatasi mantan narapinda yang kesulitan dalam menyesuaikan diri

[12] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap masyarakat, dan juga membuat rumusan masalah, kemudian merancang metode penelitian yang dapat mengarah pada rumusan masalah yang dihadapi oleh klien tersebut.

2) Menyusun rencana penelitian

Disini peneliti merancang dan melakukan perencanaan apa yang harus dilakukan ketika proses penelitian. Dengan rancangan inilah peneliti dapat mengetahui kapan peneliti turun dilapangan, dan bagaimna peneliti mendapatkan data dari informan-informan yang dibutuhkan, berapa biaya yang dibutuhkan dalam penelitian dan apa saja yang harus diamati oleh peneliti.

b. Tahap pekerjaan lapangan

selanjutnya peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data data penelitian dari klien dengan cara observasi dan wawancara, melakukan konseling dan memberikan penguatan untuk beristigfar dan memohon ampunan kepada allah dengan menggunakan tretmen-tretmen terapi realitas untuk menerima keadaan sekarang dan melupakan masa lalunya.

c. Tahap penyelesaian

setelah mendapat informasi dan melakukan konseling, peneliti kemudian melakukan analisa untuk mengetahui hasil dan faktor penghambat dari proses konseling yang sudah di berikan kepada klien. setelah melakukan asessmen dan mengetahui hasil dan faktor penghambat, tahapan terkhir adalah penyajian data sebagai hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik analisis data

peneliti menggunakan analisa deskriptif kompratif. yang berrati setelah data terkumpul semua kemudian diolah lalu dianalisa. analisa yang dilakukan untuk mengetahui proses dengan cara membandingkan pelaksanaan konseling dengan terapi istigfar untuk menyikapi mantan narapidana yang tidak bisa menyesuaikan diri terhadap masyarakat dengan kriteria keberhasilan teoritik, dan juga membandingkan kondisi awal sebelum proses konseling dan sesudah konseling.

6. teknik keabsahan data

triangulasi dalam menguji kredibilatas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara, sumber yang ada padsa penelitian ini yaitu: klien, orangtua, saudara, sahabat dan juga tetangga. Cara untuk mendapatkan data yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Waktu untuk melakukan penelitian ini yaitu 2 bulan.

Data yang akan diperiksa dalam keabsahannya yaitu :

1. Membandingkan apa yang dikatakan klien dengan yang dikatakan orang terdekatnya
2. Membandingkan hasil observasi dengan wawancara.

## G. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis akan akan menyajikan pembahasan ke dalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1 : Pendahuluan, Pada bab ini membahas tentang Latar Belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan masalah, Manfaat penelitian, Metode Penelitian, Definisi Konsep dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : yaitu Kajian Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang kajian teoritik yang dijelaskan dari beberapa refrensi untuk menelaan objek kajian yang dikaji, pada bab ini terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama yaitu pembahasan teori dan sub bab kedua yakni hasil penelitian yang relevan.

BAB III : Penyajian data, yang terdiri dari dua sub bab yakni yang pertama deskripsi umum objek penelitin dan sub bab kedua hasil penelitian.

BAB IV : akan dipaparkan serangkaian penyajian data dan juga analisis data, berisi tentang data-data yang sudah dikumpulkan, diolah dan diteliti.

BAB V : yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Terapi Istigfar

1. Pengertian Istigfar dan tobat

   Istigfar secara bahasa berasal dari kata kerja "istigfara" yang dalam bahasa arab termasuk *fi'il-fi'il* berkategori *thalabiyyah* (permohonan). Jadi istigfar adalah permohonan ampunan kepada tuhan atas dosa dan kesalahan[13]. Adapun istifgar juga terbagi dalam dua kelompok ; istigfar yang disertai tobat dan istigfar yang tidak disertai tobat. Istigfar yang disebutkan sendiri tanpa penyebutan tobat seperti ucapan nabi Nuh a.s. kepada kaumnya; "*mohonlah ampun kepada tuhanmu sesungguhnya Dia adalah Maha pengampun dan niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat."* (Nuh: 10-11). Adapun kata istigfar yang disertai dengan tobat adalah firman allah perkataan nabi syu'aib "*Dan mohonlah ampun kepada tuhanmu kemudian bertaubatlah kepadanya. Sesungguhnya tuhanku maha penyayang lagi maha pengasih."* (QS. Hud: 90).[14] Dengan demikan dapat dinyatakan bahwasannya istigfar yang tidak disertai tobat sama maknanya dengan istigfar yang disertai tobat bahkan istigfar itulah tobat, yang didalamnya sudah jelas mencakup pengampunan dan permohonan ampun umat manusia terhadap tuhannya.

[13] Hani sa'ad ghunaim, *Cinta Istigfar*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm 1.
[14] Ibnul Qayyim al-jauziyyah, Tobat dan Inabah, (Jakarta: Qitshi Pres, 2012), hlm 232.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya istigfar dan taubat sangatlah berkaitan bahkan beristigfar saja tanpa penyebutan tobat itu sama dengan memohon ampunan atas dosa dosa yang sudah diperbuat.

Dari paparan diatas sangat berkaitan dengan bagaiman kita bisa menuju tobatan yang nashuh. Para salaf berbeda pendapat mengenai makna nashuh : umar ibn al_khaththab dan ubay ibn ka'ab berpendapat tobat nashuh adalah seorang melakukan tobat dari suatu dosa kemudian ia tidak melakukannya lagi, hasan al-bashri berpendapat tobat nashuh adalah apabila seorang hamba menyesal atas dosa yang telah dilakukan di masa lalu serta tidak mengulanginya lagi dimasa yang akan datang. Al-kalabi berpendapat, tobat nashuh adalah beristigfar dengan lisan, menyesal dengan hati, dan menjauhi dosa dengan badan. Beda halnya dengan pendapat sa'id ibn al-musayyab, menurutnya tobat nashuh adalah ketika hatimu telah menjadi bersih[15]. Dari beberapa pendapat diatas bahwasannya makna nashuh dikembalikan kembali bagaiman proses yang dilakukan  sesorang itu bertaubat dan memohon ampunan kepada allah. Istigfar adalah ibadah yang simple, tidak menuntut biaya maupun usaha yang melelhkan, melainkan hanya hati yang pandai bersyukur, lisan yang berdzikir, dan jiwa yang rindu kembali ke pangkuan allah dengan pertaubatan dan permohonan ampun.

Sedangkan arti dari terapi istigfar adalah berobat dengan cara beristigfar sebagaimana allah berfirman dalam al-quran yang berbunyi :

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Yang artinya "dan jika aku sakit maka dia-lah yang menyembuhkannya" [16]

[15] Ibnul Qayyim al-jauziyyah, *Tobat dan Inabah*, (Jakarta: Qitshi Pres, 2012), hlm 236-237.
[16] Al-Quran: Asy syu'ara,80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di dalam Al-Quran Allah sudah menunjukan penyakit kita dan obatnya, adapun penyakit kita adalah dosa sedangkangkan obatnya adalah istigfar. Sebagian ulama juga berkata, “senjatanya orang-orang yang berdosa adalah tangisan dan istigfar. Barangsiapa yang hatinya gelisah karena dosanya, maka perbanyaklah istigfar.” Terapi istigfar juga berrati sebagai usaha untuk memulihkan kesehatan orang yang sedangkan sakit, pengobatan penyakit, perawatan penyakit, perawatan penyakit dengan teknik bacaan istigfar.

2. Tujuan terapi Istigfar dan tobat

Didalam kehidupan manusia, kita tidak bisa lepas dari kesalahan dan juga khilaf maka tobat diwajibkan bagi siapa pun yang mengerjakan dosa maka tujuan dari terapi istigfar adalah memohan ampunan atas dosa dan kekhilafan yang pernah kita lakukan. Sebagaimana dalam Al-Quran kita disuruh untuk bersegera beristigfar kepada Allah. Karena sesungguhnya istigfar itu adalah pintu hadirnya rahmat dan karunia dari Allah swt.

3. Urgensi istigfar

a. Faktor kunci turunnya rahmat

Istigfar merupakan factor besar di balik turunnya rahmat kasih sayang Allah terhadap hamba-hambanya. Andai tidak ada mekanisme istigfar dan gufron (ampunan), maka tamatlah riwat manusia dimuka bumi.[17] Untungngnya allah memberi ampunan, rahmat dan penanggungan hukaman hingga waktu yang sudah ditentukan guna memberikan kesempatan kepada kita untuk memohon ampunan atas dosa-dosa dan kezaliman kita. Allah berfirman : an nahl 61

b. Jaring pengaman dari siksa allah

[17] Hani sa’ad ghunaim, *Cinta Istigfar*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konon, pasca meninggalnya Rasulullah, Ali bin Abi Thalib, suami putri tercintra Nabi berkata: " Umat ini memiliki jarring pengaman dari adzab Allah. Yang pertama telah di angkat dengan meninggalnya Nabi, dan tinggal satu lagi yang tetap tersisa hingga hari kiamat, yait istighfar".[18] Beliau lalu membaca surat Al- Anfal ayat (8):33). "*Dan Allah sekali-kali tidak akan meng adzab mereka, sedang kamu di antara mereka, dan tidak pula Allah akan meng adzab mereka, sedang mereka meminta ampun*."[19]

c. Peraup pahala/Kebaikan

Istighfar merupakan 'Mesin' peraup pahala yang biasa mengantarkan pemiliknya ke surga dan meraih ridha tuhan penguasa langit dan bumi. Dengan melakukan istighfar maka semakin banyak pahala yang kita dapat juga ketentraman hati dan pikiran selain itu juga mendapatkan akses mudah untuk masuk surga.

4. Syarat-syarat Istighfar

Iatighfar tidak berkaitan dengan hal yang akan datang, ia hanya berkaitan dengan apa yang sudah terjadi. Semua syarat taubat menjadi syarat kesempurnaan istighfar, bukan menjadi syarat sahnya. Seperti:

a. Menyesali atas kelalaiannya atas menjalani hak Allah
b. Meninggalkan dosa tersebut saat itu juga
c. Tekad hati untuk tidak mengulanginya di masa yang akan datang
d. Meminta kehalalan dari hak adami jika dosanya berkaitan dengan manusia.[20]

Syarat-syarat istughfar di antaranya adalah:

[18] Hani sa'ad ghunaim, *Cinta Istigfar*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm 10.
[19] Al-Quran Surat Al- Anfal ayat (8 :33).
[20] Syaikh Ismail Almuqaddam, *Fikih Istighfar*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar,2015), hlm 132-133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Niat yang benar dan ikhlas semata di tujukan kepada Allah SWT, karena Allah tidak menerima amal perbuatan manusia, kecuali amal tersebut di lakukan dengan ikhlas semata-mata untuknya.
2. Hati dan lidah secara serempak melakukan istighfar. Sehingga tidak boleh lidahnya berkata : aku beristighfar kepada Allah dari suatu dosa, sementara ia masih terus menjalankan dosa itu, maka ia seperti mengejek Rabbnya.

5. Lafal-lafal istigfar
   a. *Sayyid al-istigfar*, redaksi lafal istigfar yang paling afdhal :

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لا إِلَهَ إِلا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلا أَنْتَ

Artinya : “Ya Allah, engkau adalah tuhanku, tiada tuhan melainkan engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menetapi perjanjian-Mu dan janji-Mu sesuai dengan kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku, aku mengakui dosaku kepada-Mu dan aku akui nikmat-mu kepadaku, maka ampunilah aku, sebab tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain-Mu.”

Nabi swa kemudian bersabda: “barang siapa mengucapkannya di siang hari dengan meyakininya, maka jika ia mati pada hari itu sebelum jelang malam, maka ia termasuk penghuni syurga. Dan barang siapa mengucapkannya di malam hari sementara ia meyakininya, maka jika ia mati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum jelang pagi maka ia termasuk penghuni surga." (HR. Al-Bukhiri, At-Tirmidzi, dan An-Nasa'i). [21]

b. Yang paling simple; أستغفر الله(aku memohon ampun kepada Allah); diucapkan tiga kali setelah shalat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (HR. Muslim, Abu dawud, dan Ahmad).

c. أستغفر الله الذي لا إله إلا هو الحي القيوم و أتوب إليه

aku mohon ampun kepada allah yang mahaagung, yang tiada tuhan melainkan dia yang mahahidup lagi terus-menerus mengurus. Dan kepadanya aku ber*taubat.*

d. رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي

Artinya: Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku. (Al-Qashas:16)

e. لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ

Artinya: tidak ada tuhan (yang berhak disembah) selain engkau. Maha suci engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim. (Al-Anbiyaa:87)[22]

f. اللّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيْرًا وَلاَ يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إلاَّ أَنْتَ فَاغْفِرْلِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ.

Artinya: Ya Allah, aku telah banyak berbuat aniaya terhadap diriku dan tidak ada yang dapat mengampuni dosa kecuali engkau, maka ampunilah dosaku

[21] Su'aib H. Muhammad, 5 pesan Al-Qur'an jilid kedua (Malang: UIN Maliki press, 2011), hlm. 89-90
[22] *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahan bahasa Indonesia ayat pojok*, (Kudus : menara kudus, 2006), hlm. 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan ampunan dari sisi-Mu, dan rahmatilah aku, sesungguhnya engkau maha pengampun dan maha penyayang. (HR. Al-Bukhari, Muslim, dan At-Tirmidzi)[23]

6. Waktu-waktu istigfar

Waktu beristigfar diisyaratkan untuk dilakukan sepanjang hari, di waktu siang dan malam, tetapi ada beberapa waktu yang sangat potensial dikabulkan, sehingga jika dilakukan pada waktu-waktu khusus tersebut maka kita akan lebih dekat dengan pencapaian tujuan.[24] Allah swt berfirman, "Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu, ingatkah allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk, dan diwaktu berbaring. " (QS. An nisa: 103). [25] waktu berdzikr lisan, yairu pagi hari sebelum terbit matahari, sesudah selesai mengerjakan sholat duhur, waktu petang, sesudah selesai mengerjakan sholat ashar, sebelum terbenamnya matahari, ketika rembang matahari, ketika bangun tidur dan terbenamnya bintang, sesudah sholat-sholat wajib.

Tetapi secara garis besarnya, istigfar wajib dilakukan setelah melakukan dosa. Allah swt berfirman, "Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada allah, niscaya ia mendapati allah maha pengampun lagi maha penyayang." (QS. An nisa: 110).[26]

Adapun waktu-waktu yang dianjurkan untuk istigfar antara lain:

a. Ketika masuk masjid
b. Antara dua sujud
c. Setelah sholat

[23] Hani sa'ad ghunaim, *Cinta Istigfar*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm 21
[24] Hani sa'ad ghunaim, *Cinta Istigfar*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm 23.
[25] Imam Al-Ghozali, *ihya' ulumuddin imam al ghozali*, (Surabaya: Gitamedia pres, 2003), hlm. 107
[26] Al-Quran Surat An-nisa ayat (4 :110)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Setelah usai majelis pertemuan dan pembicaraan

e. Istigfar selama pelaksanaan ibadah haji

f. Waktu antara azan dan iqama

g. Setelah memutus perkara sengketa

h. Waktu antara sholat zuhur dan asar pada hari rabu

i. Hari jumat

j. Ketika mendengar seruan jihat dan sholat

k. Bangun malam

l. Usai menunaikan tugas dan amanah

m. Waktu sahur. [27]

7. Keutamaan istigfar

Ibn al- qayyim mengatakan bahwa memohan ampun (beristigfar) memiliki pengaruh yang sangat luar biasa untuk menghilangkan penderitaan, ketakutan, kesedihan, kesulitan, dan penyakit hati. Orang-orang yang biasa melakukan dosa pada suata saata akan merasakan kebosanan, dan pada saat itulah ada keinginan untuk melakukan dosa-dosa yang lain. Cara menghilakannya adalah dengan memohon ampunan kepada allah dan bertaubat kepada-nya. [28]

Istigfar mengandung banyak keutamaan, antara lain:

a. Manifestasi ketaatan kepada Allah dan mengikuti sunnah rasul

Bukti mencintai allah adalah dengan mengikuti tradisi nabi-nya, dan istigfar merupakan bentuk peneladanan rasulullah, sebab beliau beristigfar kepada tuhannya tujuh pulu kali dalam satu majelis, bahkan dalam riwayat

[27] Hani sa'ad ghunaim, *Cinta Istigfar*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 25-31
[28] Su 'aib H. Muhammmad. 5 pesan Al-Qur'an jilid kedua. (Malang: UIN Maliki press, 2011), hlm. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain seratus kali. Diriwayatkan dari ibnu umar, ia berkata: “dalam satu majelis, rasulallah terhitung beristigfar sebanyak seratus kali sebelum beliau berdiri.

b. Media pengampun dosa

Nabi Nuh berwasiat kepada kaumnya:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا

Mohonlah ampun kepada tuhanmu, sesungguhnya dia adalah maha pengampun. (QS. Nuh: 10) [29]

c. Turun hujan

d. Karunia kekayaan, keturunan, dan surga

e. Tambah kekuatan dengan segala pengertiannya

Allah swt berfirman menceritakanujaran nabihud kepada kaum “Ad:

وَيَا قَوْمِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَىٰ قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ

“Hai kaumku, mohonlah ampun kepada tuhanmu lalu bertobatlah kepadanya, niscaya dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan jangan kamu berpaling dengan berbuat dosa. (Hud: 52)[30]

f. Kenikmatan yang baik

g. Tolak bala’

[29] https://tafsirweb.com/11394-surat-nuh-ayat-10.html
[30] https://tafsirweb.com/3544-surat-hud-ayat-52.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Istigfar merupakan jaring pengaman dari bala' (cobaan), sebagaimana firman allah yang ditunjukan kepada Nabi-Nya :

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ ۚ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

"Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka; dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun. (Al-Anfal: 33)

h. Sarana pengunduh rahmat dari langit
i. Kaffarah Al-Majlis (penghapus dosa selama majelis pertemuan)
j. Sarana meraih pertemuan.[31]

Hal ini merujuk pada wasiat Nabi Muhammad swa kepada kaumnya :

وَأَنِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ ,

"Dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhan-Mu dan bertaubat kepadanya. (jika kamu mengerjakan yang demikian), niscaya dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus-menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. (Hud: 3)[32]

[31] Hani sa'ad ghunaim, *Cinta Istigfar*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 41-47
[32] https://tafsirweb.com/3495-surat-hud-ayat-3.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Tata urut istigfar

a. Memuji Allah dan mengakui dosa

Dalam beristigfar, pertama-tama sesorang harus memuji allah, kemudian mengakui dosanya, lalu memohon ampun kepada allah. Langkah ini tergambarkan dalam hadis *sayyid al-istigfar*:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لا إِلَهَ إِلا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلا أَنْتَ

Artinya : “Ya Allah, engkau adalah tuhanku, tiada tuhan melainkan engkau. Engkau telah menciptakanku dan aku adalah hamba-Mu. Aku menetapi perjanjian-Mu dan janji-Mu sesuai dengan kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatanku, aku mengakui dosaku kepada-Mu dan aku akui nikmat-mu kepadaku, maka ampunilah aku, sebab tidak ada yang dapat mengampuni dosa selain-Mu.”

b. Istijabah

Ini merupakan perilaku fisik yang menuntut keaktifan seluruh anggota badan- sepanjang sisa usia- dalam melaksanakan amaln-amalan baik guna meraih ridha Allah dengan kesadaranpenuh untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan dimasa lalu, memotivasi diri untuk menyukai amal-amal shaleh, memanfaatkan kesempatan *imkan* (mumpung) yang jika terlewatkan maka terlewatlah seluruh kebijakan.[33]

[33] Hani sa’ad ghunaim, *Cinta Istigfar*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan cara mengatakan pada nafsu diri kita sendiri: Stop! Melakukan perbuatan buruk, melanggar aturan dan juga kehormatan, dan tidak mengabaikan hak serta kewajiban. Bagaimana kita besok akan menghadapi Allah jika kita hidup masih bergelimang dengan dosa ?! apa kita tidak mau mendapatkan surga dan kebahagian bergabung dengan rasulallah di akhirat kelak dan juga para sahabat yang berlomba-lomba mencari kebaikan didunia?!

c. Inabah

Inabah merupakan bagaimana perilaku hati kita. Teruslah dijalur istigfar dan jauhilah dosa sebisa mungkin. Jika seseorang yang telah beristigfar tetap melakukan dosa sementara dalam hatinya dia tetap menganggap dosanya kecil/menyepelkan dosa, maka ini merupakan petanda kebinasaan, sebab sekecil apa pun dosa di mata seseorang hamba, itu sangat besar dimata allah.[34] Karna sekecil apapun dosa tersebut tetap akan meninggalkan noda hitam didalam hati, maka dengan beristigfarlah kita bisa membersihkan hati dari noda-noda hitam.

d. Taubah

Yaitu bertaubat kepada Allah, dengan cara memohon ampun kepada Tuhan-Nya atas 'kekurangannya'nya (taqshir) –dalam menjalankan hak dan kewajiban-, keabaiannya akan nikmat yang telah diberikan tuhan kepadanya, dan kurangnya bersyukur kepada Allah.[35]

Istigfar dalam hal ini merupakan bentuk dari permohonan perlindungan dan ampunan dari dosa/keburukan di masa lalu, sedangkan taubat memohon perlindungan dari dosa/keburukan di masa yang akan datang, yaitu dengan

[34] ibid
[35] Hani sa'ad ghunaim, *cinta istigfar*, (Jakarta: amzah, 2011), hlm. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara berkomitmen kuat untuk tidak berbuat buruk di masa mendatang. Jadi dengan kata lain istigfar dilakukan dengan lisan sedangkan taubat melibatkan seluruh anggota badan.

## B. Penyesuaian Diri

### 1. Pengertian Penyesuaian Diri

Individu sebagai makhluk hidup yang selalu berinteraksi dengan dirinya, orang lain, dan lingkungannya guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketika berinteraksi, individu dihadapkan pada tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri, dari orang lain, maupun dari lingkungannya. Hal tersebut akan menimbulkan tekanan dan permasalahan hidup individu.

Penyesuaian diri adalah merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya.[36] Jadi penyesuaian diri ini bersifat alamiah yang berarti otomatis supaya individu bias menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar yang sesuai.

Penyesuaian diri merupakan proses yang mengacu kepada hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dari motivasi dan tuntutan eksternal dari realitas.

Penyesuaian dapat diartikan sebagai berikut :

a. Penyesuaian berarti adaptasi, yaitu dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa survive dan memperoleh kesejahtraan jasmani dan rohani, dan dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan spsoal.

[36] Enung, *psikologi perkembangan peserta didik*, (bandung: cv pustaka setia, 2008), hlm. 198

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyesuain juga dapat diartikan sebagai konformitas, yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standart atau prinsip. [37]

Dengan memaknai penyesuain diri sebagai konformitas, bahwa individu sekan-akan mendapat tekanan untuk harus mampu menghindari diri dari penyimpangan prilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional. Sudut pandang berikutnya adalah penyesuaian diri dimaknai sebagai usaha penguasaan yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon dalam cara-cara tertentu sehingga konfil-konflik, kesulitan, dan frustasi tidak terjadi.

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan. [38] jadi penyesuaian diri adalah suatu kemampuan untuk membuat hubungan yang serasi dan memuaskan antara individu dan lingkungannya. Individu diharapkan mampu melakukan penyesuaian diri dengan kehidupan sosial dan mampu memenuhi ekspetasi sosial yang setaraf dengan usianya. Dalam upaya mencapai keharmonisasi hubungan antara tuntutan diri dengan tuntutan lingkungan pasti akan muncul konflik, tekanan dan frustasi maka individu harus menilai atau introfeksi dengan perilakunya guna menghindari ketegangan akibat perilaku yang berbeda dengan yang diharapkan lingkungannya.

Semua makhluk hidup secara alami sudah dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara beradaptasi dengan keadaan lingkungan alam untuk bertahan hidup, dalam istilah psikologi penyesuaian diri disebut

[37] *http://*belajarpsikologi*.com/pengertian-penyesuaian-diri/* diakses pada 30 oktober 2019
[38] Sofyan willis, *remaja dan masalahnya*, (bandung: alfabeta, 2005) hlm. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dengan istilah *adjustment.*[39] Adjustment itu suatu proses mencari titik temu antara kondisi dinya sendiri dan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut menyesuaikan dengan lingkungan sosial, kejiwaan dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu sendiri mendorong manusia untuk terus-menerus menyesuaikan diri. Proses penyesuaian diri tidaklah mudah karena kehidupan manusia selalu dihadapkan pada pola-pola kehidupan yang baru.

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup. Penyesuaian diri juga merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

Menurut schneiders (1984) menyatakan bahwa penyesuaian diri mempunyai empat unsur yaitu :

a. *Adaptation*, penyesuaian diri di pandang sebagai kemampuan beradaptasi.
b. *Conformity*, sesorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
c. *Mastery*, orang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan menggapai segala masalah dengan efisein.
d. *Individual variation*, ada perbedaan individual pada perilaku dan responnya dalam menanggapi suatu masalah.[40]

[39] Enung, *psikologi perkembangan peserta didik*, (bandung: cv pustaka setia, 2008), hlm. 194
[40] Ghufron dan Rini, *teori-teori psikologi*, (Jogjakarta: Ar-ruz media, 2011), hlm. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Macam-macam penyesuaian diri**

a. Penyesuaian pribadi adalah penyesuaian diri yang di arahkan kepada diri sendiri. Yang meliputi :

1. Penyesuaian fisik dan emosi. Melibatkan respon-respon dalam penyesuaiannya kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyusaian diri yang sehat.
2. Penyesuaian moral dan religious. Moralitas merupakan kebutuhan untuk memenuhi moral kehidupan yang efektif dan bermanfaat yang dapat berkontribusi ke dalam kehidupan individu dengan baik.
3. Penyesuaian diri seksual. Merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual yang terdiri dari : nafsu, frustasi, konflik, perasaan salah, dan perbedaan seks.[41]

b. Penyesuaian diri sosial. Penyesuain yang terjadi dalam lingkungan hubungan sosial tempat individu berinteraksi dengan orang lain yang mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar ia tinggal, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat secara umum. Setiap individu adalah bagian dari masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain yang didalamnya terdapat aturan, hokum, adat, dan nilai-nilai yang harus dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari. Individu dituntut dapat mematuhi norma-norama dan juga peraturan yang berlaku pada masyarakat disekitarnya.

[41] Ibid. hlm 52-54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**3. Proses penyesuaian diri**

Penyesuaian diri yang baiki merupukan impian yang ingin diraih oleh setiap orang, tidak akan tercapai, kecuali kehidupan orang vtersebut benar-benar terhindar dari tekanan, kegoncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam-macam, dan orang tersebut mampu untuk menghadapi semuanya dengan cara yang objektif serta berpengaruh pada kehidupannya, dan meikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, merasa senang, tertarik untuk bekerja, dan berprestasi.

Pada dasarnya penyesuain diri melibatkan individu dengan lingkungannya, pada penulisan ini beberapa lingkungan yang dianggap dapat menciptakan penyesuaian diri yang baik dan sehat bagi mantan seorang narapidana, diantaranya yaitu :

a. Lingkungan keluarga

Semua konflik dan juga tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi, dan kehangatan. Dengan demikian penyesuaian diri akan menjadi lebih baik bila dalam keluarga individu merasakan kehidupannya berarti.

Lingkungan keluarga merupakan tempat untuk mengembangkan berbagai kemampuan, yang didapat dalam permainan, sedau gurau, sandiwara dan juga pengalaman sehari-hari didalam keluarga. Karna seorang individu sebagian waktunya banyak dihabiskan dengan keluarganya. Tidak diragukan lagi bahwa dorongan semangat dan persaingan didalam anggota keluarga yang dilakukan secara sehat memiliki pengaruh yang penting dalam perkembangan kejiwaan seorang individu. Oleh sebab itu, orang tua sebaiknya jangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghadapkan individu pada hal-hal yang tidak dimengerti olehnya atau sesuatu yang sulit untuk dilakukan, sebab hal tersebut memupuk rasa putus asa pada jiwa individu tersebut.[42]

Dalam keluarga juga individu belajar agar tidak egois, diharapkan bias berbagi dengan anggota keluarga lainnya. Individu juga belajar menghargai hak orang lain dan bagaimana cara penyesuain diri dengan anggota keluarga lain. Mulai dari orang tua, kakak, adik, kerabat. Kemudian dalam lingkungan keluarga individu mempelajari dasar bagaimana cara bergaul dengan orang lain. Biasanya yang manjadi acuan atau contoh adalah tokoh orang tua atau sesorang yang menjadi idolanya. Karena itu orang tua pun dituntut untuk mampu menunjukan sika-sikap atau tindakan-tindakan yang mendukung hal tersebut.[43]

b. Lingkungan teman sebaya

Dalam kehidupan pertemanan, pembentukan hubungan yang erat diantara kawan-kawan semakin penting pada masa remaja dibandingkan dengan masa yang lainnya. Suatu hal yang sulit bagi individu untuk menjauh dari temannya, individu mencurahkan semua yang tersimpan dalam hatinya kepada kawan/sahabatnya mulai dari angan-angannya, cita-citanya, keinginannya, semua diceritakan kepada temannya, karna individu sudah meras menemukan telinga yang mau mendengarkan semua keluh kesah hatinya.

Dengan demikian pengertian yang diterima dari temannya akan membantu individu dalam penerimaan terhadap keadaan dirinya sendiri,

[42] Enung, *psikologi perkembangan peserta didik*, (bandung: cv pustaka setia, 2008), hlm. 205
[43] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sangat membantu individu dalam memahami pola-pola dan bagaimana menyesuaikan diri dengan baik walaupun mantan narapidana. Semakin ia mengerti akan dirinya maka individu akan semakin meningkat kebutuhannya untuk berusaha menerima dirinya dan mengetahui kekuatan dan kekurangannya.

**4. Aspek-aspek penyesuaian diri yang sehat**

Penyesuaian diri yang baik berkaitan erat dengan kepribadian yang sehat. Penyesuaian diri yang sehat lebih merujuk pada konsep sehatnya kehidupan pribadi seseorang, baik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, dengan orang lain maupun dengan lingkungannya.[44]

Seseorang dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (well adjustment person) jika mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Dikatakan efisien artinya mampu melakukan respon dengan mengeluarkan tenaga dan waktu se hemat mungkin. Dikatakan sehat artinya bahwa respon-respon yang di lakukannya sesuai dengan hakikat individu, lwmbaga atau kelompok antar individu, dan hubungan antara individu dengan penciptanya. Bahkan dapat di katakana bahwa sikap sehat ini adalah gambaran karakteristik yang paling menonjol untuk melihat atau menentukan bahwa suatu penyesuaian diri itu di katakana baik.[45]

Menurut Schneiders (1964), penyesuaian diri yang baik adalah individu yang dapat memberi respon yang matang, bermanfaat, efisien dan memutuskan. Penyesuaian diri yang baik dapat di lihat dari beberapa aspek, yaitu:

---

[44] Desmita, *psikologi perkembangan*, (bandung, pt remaja rosdakarya, 2009), Hal. 195
[45] Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *psikologi remaja perkembangan peserta didik*,(Jakarta: bumi aksara, 2006), Hlm. 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mampu mengontrol emosi yang berlebihan

Penyesuaian diri yang baik dapat di tandai dengan tidak adanya emosi yang berlebihan dan emosi yang merusak. Individu yang mampu tenang dan normal akan mampu menentuka penyelesaian apa yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapinya.

b. Mampu mengatasi mekanisme Psikologis

Kejujuran terhadap permasalahan akan terlihat sebagai reaksi normal dari suatu reaksi yang diikuti dengan mekanisme-mekanisme pertahanan diri, seperti rasionalisasi, proyeksi, atau kompensasi. Individu mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasional dengan langsung mengarah pada permasalahan.

c. Mampu mengatasi perasaan frustasi pribadi

Adnay perasaan frustasi akan membuat individu tidak bereaksi normal terhadap masalahnya. Individu harus mampu menghadapi masalah secara wajar, tidak menjadi cemas dan frustasi.

d. Kemampuan untuk belajar

Adanya kemampuan individu untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman adalah suatu yang penting untuk penyesuaian diri yang normal. Dalam menghadapi masalah, individu harus bisa membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang lain, sehingga pengalaman tersebut dapat di gunakan untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi.

e. Memiliki sikap yang realistis dan obyektif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik ini berhubungan erat dengan orientasi seseorang terhadap realitas yang di hadapinya. Individu mampu mangatasi masalah dengan segera, apa adanya dan tidak di tunda-tunda.

**5. Kriteria keberhasilan penyesuaian diri**

Dari sudut pandang adler tuntutan untuk mencapai sukses sebagai manusia yang berada di lingkungan sosial adalah peranan yang besar, berasal dari perasaan diri. Tuntutan untuk sukses sebagai manusia di lingkungan sosial dari perasaan inferiority.

a. *Inferiority*

Perasan yang kompleks tentang perasaan rendah diri yang diungkap oleh adler ternyata berasal dari pertahanan diri yeng terbentuk dari perbuatan dan ketidakmampuan untuk bicara atau lebih spesifik seperti secara fisik kurang tangkas, kurang tinggi atau juga kurang terampil secara akademik.

b. Gaya hidup

`Gaya hidup mencerminkan kepribadian seseorang. Jika kita dapat mengerti akan tujuan hidup seseorang, maka kita akan mengerti arah yang akan ia ambil, dan hal itu merupakan kepribadian dari individu yang bersangkutan.

c. Minat sosial

Minat sosial melibatkan perasaan akan adanya kesatuan dengan masyarakat sekitar, rasa menyatu dan memiliki lingkungan. Adler menganggap bahwa minat sosial merupakan potensi yang dimiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu, tetapi individu yang berbeda akan mengaktualisasikannya pada tingkatan yang berbeda juga. [46]

## C. Penyesuaian diri dalam prespektif konseling

Menurut ainur rohim faqih, bimbingan dan konseling islam yaitu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk allah SWT, sehingga mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[47]

Sedangkan penyesuain diri merupakan bagian penting dari seseorang untuk terus menjalankan hidup, karena setiap individu menginginkan penyesuaian diri dengan baik kepada lingkungan sekitarnya atau masyarakat. Sebagaimana fungsi bimbingan konseling yaitu : mampu menyentuh setiap segi kepribadian individu baik fisik, mental, emosional dan sosial. Hal tersebut berfungsi mengintegrasikan semua aktifitas individu yang berhubungan dengan semua sikap dan pola pola perilaku individu dengan menggunakan semua potensi yang ada pada dirinya sendiri agar mampu berguna bagi dirinya dan juga berguna pada lingkungan sekitarnya.[48]

Tujuan bimbingan konseling yang juga berkaitan dengan cara bagaimana konseli dapat menyesuaikan diri dengan baik juga di ungkapkan oleh hamdan bahran adz dzaki:

1. Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang, damai, bersikap lapang dada, mendapat pemecahan serta hidayah tuhan.

---

[46] Hendriati agustina, *psikologi perkembangan (pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuaian diri pada remaja),* (bandung: pt refika aditama, 2009), hlm 148.
[47] Ainur Rahim faqih, *bimbingan dan konseling dan penyuluhan dalam islam,* (Yogyakarta: UII, 2001), hlm. 1
[48] Farid hasyim dan mulyono, *bimbingan dan konseling religious,*(Jogjakarta: ar-ruzz media, 2007), hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Agar mendapat suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial dan sekitarnya.
3. Agar mendapatkan kecerdasan pada individu supaya muncul rasa toleransi pada dirinya dan pada orang lain.[49]

Peran pemberian konseling terhadap klien yang sulit menyesuaikan diri sangatlah berpengaruh untuk klien dan juga orang-orang disekitarnya. Kerana bahaya dari sulit penyesuaian diri diantaranya : penyimpangan perilaku, gangguan kesehatan mental, pergaulan bebas. Frustasi,

Kesehatan mental sering kali berkaitan dengan penyesuaian diri, karna penyesuaian merupakan suatu proses sepanjang hayat, dan manusia terus menerus menemukan dan menghadapi tekanan dan tantangan hidup guna mencapai preibadi yang sehat, kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dia hidup.[50]

## D. Istigfar dalam menangani penyesuaian diri mantan narapidana

Proses penyesuaian diri seorang mantan narapidana setelah keluar dari lembaga permasyarakatan sangatlah penting, bagaimana tidak, seorang napi harus memualai berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitarnya, karna sebelumnya seorang napi hanya hidup ditempat yang di asingkan atau penjara, jauh dari kehidupan bermasyarakat yang sesungguhnya. Sebagaimana kita tau mayoritas masyarakat selalu mendeskriminasikan atau me lebeli seorang mantan narapida sebagai orang yang jahat, kotor, berdosa dll, padahal peran

[49] Hamdani bahran adz-dzaky, *psikoterapi konseling islam*,(Yogyakarta: fajar pustaka baru, 1998), hlm. 471
[50] Dr. zakiyah darajat, *kesehatan mental*,(Jakarta: pt. took gunung agung, 1996,) hlm. 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat terhadap penyesuain narapapidana sangatlah penting. Secara umum narapidana adalah manusia biasa, seperti kita semua, tetapi menurut hukum, ada spesifikasi tertentu yang menyebabkan sesorang disebut narapidana.[51]

Oleh karena itu bersabar dalam penyesuaian diri sangat erat kaitannya umtuk menghadapi masalah sosial yang di alami oleh mantan narapidana, bersabar bisa dalam bentuk istighfar, istighfar ialah memohon ampun kepada tuhan atas dosa dan kesalahan yang telah di perbuat, dengan seringnya istighfar sebagai manusia tentu hati kita akan menjadi semakin bersih dan lebih bersabar dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. Seorang mantan napi membutuhkan kesabaran dan penyesuaian diri, penyesuaian diri adalah proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan. Maka perlunya penyesuaian diri kepada mantan napi adalah untuk membiasakan dirinya kembali menjadi orang yang baru lagi di mata masyarakat dan keluarga, begitupula dengan peran keluarga sangat penting juga dukungan dan motifasi yang di berikan kepada mantan narapidana bahwa hidup baru yang di jalaninya kini adalah hidup yang sehat, dan baik tidak menyimpang dengan aturan agama dan Negara.

## E. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

a. Judul: Bimbingan dan konseling islam dengan terapi ISHAS (istighfar, sholawat, hauqolah, al-fatihah, dan shodaqoh) untuk menangani siswa depresi di sidoarjo

   Oleh: Ika Nur Halimah

   Tahun: 2003

[51] Harsono, *system baru pembinaan narapidana,*(Jakarta: djambatan, 1995), hlm. 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan: Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama menggunakan terapi istighfar

Perbedaan: Perbedaan antara dua penelitian ini adalah terletak pada penanganan masalahnya. Penelitian yang ini menggunakan masalah depresi sedangkan pada penelitian skripsi di atas menggunakan masalah penyesuaian diri terhadap narapidana.

b. Judul : pengaruh tipe kepribadian dan harapan terhadap penyesuaian diri anak didik pemasyarakatan di lembaga pemasyarakatan (lapas) anak kelas II A tangerang

Oleh : alwin Muhammad reza

Tahun : 2015

Persamaan : peneliti ini dengan peneliti diatas sama sama meneliti tentang penyesuaian diri

Perbedaan : sedangkan perbedaannya terletak pada terapi atau cara proses penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# PENYAJIAN DATA

## A. Deskripsi umum objek penelitian

1. Deskripsi konselor

Konselor dalam penelitian ini yakni seorang mahasiswa Universitas Islam Negri sunan Ampel Surabaya, jurusan BKI ( bimbingan konseling islam ) dalam penelitian ini peneliti juga sebagai konselor yang ingin membantu klien dalam penyesuaian diri setelah keluar dari lapas permasyarakatan ( mantan narapidana ).

a. Identitas konselor

| | |
|---|---|
| Nama | : moh thoriq ilmi |
| Tempat tanggal lahir | : gresik, 06 februari, 1996 |
| Jenis kelamin | : laki-laki |
| Agama | : islam |
| Alamat | : jl kyai sahlan 22 rt 06/02 manyar sidorukun, gresik |

b. Riwayat pendidikan konselor

| | |
|---|---|
| TK | : TK RAM muslimat banin-banat |
| MI | : Mi ma'arif banin |
| SMP | : SMP (plus) muthahhari bandung |
| SMA | : SMA yasmu |

Saat ini peneliti sedang menempuh pendidikan di UIN Sunan Ampel Surabaya, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, di jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2015.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengalaman konselor

Selama menjadi mahasiswa konselor selalu mengikuti beberapa praktik konseling, diantara konseling kelompok, konseling individu, konseling spiritual, disetiap mata kuliah yang ada di kampus.

Kemudian konselor juga pernah mengikuti beberapa pengabdian konselor terhadap masyarakat dan langsung terjun ke lapangan dengan masyarakat, yang diselenggarakan selama 2 minggu di lamongan, dan peneliti juga telah melakukan PPL di dinsos Surabaya kampung anak negri yang terletak di surabay selama 2 bulan, disana peneliti mendapingi anak-anak jalanan atau anak-anak yang di telantarkan oleh orang tuanya yang berhasil di amankan oleh pihak dinsos Surabaya, dan mereka juga di didik untuk sekolah.

Dan yang paling mengesankan waktu peneliti melakukan KKN di bojonegoro disana peneliti membaur dan juga membuat kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kerohanian sehingga masyarakat lebih dekat terhadap allah.. Konselor juga mendapatkan materi-materi konseling selama perkuliahan, diantaranya : bimbingan dan konseling islam, komunikasi keterampilan konseling, konseling spriritual, konseling dan psikoterapi, teori dan teknik konseling,

Dari pengalaman dan juga ilmu yang didapat dibangku perkuliahan maka konselor ingin memakainya sebagai pedoman dalam penelitian ini, supaya apa yang sudah didapat dapat terus berkembang dan bermanfaat bagi semua orang.

2. Deskripsi klien

a. Identitas klien

| | |
|---|---|
| Nama | : MD |
| Tempat tanggal lahir | : Gresik, 16, januari, 1998 |
| Jenis kelamin | : laki-laki |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama : islam

Alamat : manyar, gresik

Jumlah saudara : 5 bersaudara

Nama orang tua

Ayah : AF

Ibu kandung : almarhum

Ibu tiri : WD

Pekerjaan orang tua

Ayah : cuci motor

Ibu : mengurus rumah tangga

b. Latar belakang pendidikan klien

Klien mulai dari TK, SD sekolah di manyar sendiri, ketika SMP dia pondokan di suci yaitu ponpes darltaqwa, tetapi tidak bertahan lama sampai lulus, akhirnya pindah ke manyar yaitu di MTs al-ibrohimi sampai lulus MTs kemudian melanjutkan di MA yasmu, dan sekarang melanjutkan perkuliahan duduk di semester 5 pernah cuti satu semester karena di pondokan oleh keluarganya.[52]

c. Latar belakang keluarga klien

Klien merupakan anak kedua dari 5 bersaudara, dari ibu yang sudah meninggal klien sejak kecil di asuh oleh neneknya, karna sang ayah sibuk bekerja, bekerja sebagai bengkel motor dan cuci motor, dan ibu sambungnya mengurus rumah tangga.[53]

[52] Wawancara Konselor dengan Klien pada hari minggu, 01 september 2019
[53] Wawancara konselor dengan Klien pada hari minggu, 08 september 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Lingkup pergaulan klien

Klien semasa kecil waktu yang dihabiskan banyak di desa manyar, disana klien memiliki banyak teman, mayoritas teman pergaulannya lebih tua dari klien, ada yang sudah punya anak, ada yang sudah bekerja. [54]

e. Deskripsi Masalah klien

Masalah merupakan kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan realitas yang ada sehingga diperlukan cara untuk mengatasi masalah supaya tidak lagi menghambat perkembangan kehidupan kliean dimasa yang akan datang. Ketika masalah tersebut tidak segera di selesaikan/di atasi dikhawatirkan akan menimbulkan perilaku yang menyimpang, bahkan bisa kembali terjerumus kedalam naerkoba yang akan menghancurkan masa depan klien dan juga berdampak pada orang lain.

Menurut peneliti, klien ini mempunyai masalah yang perlu mendapatkan bimbingan, motivasi dan arahan agar klien dapat menyesuaikan diri terhadap masyarakat, supaya klien menjadi pribadi yang sehat, yang dapat menarik keuntungan dari pengalaman masa lalu untuk merencanakan masa depan, yang dimana masa lalu klien adalah mantan narapidana. Agar klien bisa kembali lagi bersosialisai dengan masyarakat sekitar tanpa harus menarik diri.

Sebut saja namanya MD, seorang klien dalam penelitian ini. Dia merupakan anak yang ceria, suka bercanda, sebelum masuk penjara MD anak yang gampang bergaul baik kepada teman sebaya maupun kepada masyarakat sekitar, selalu berjama'ah. tak heran bila banyak teman yang menyukainya. Dulu waktu SMA

[54] Wawancara konselor dengan klien pada hari minggu, 01 september 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MD juga pernah bekerja sebagai pengikat kepiting, setelah pulang sekolah klien langsung kerja.[55]

MD tinggal dirumah dengan nenek, ayah, ibu, adiknya. Klien sebelum masuk penjara selalu jarang pulang, sering bergaul nongkrong dengan teman-teman dekatnya, kronologi kejadian yang mengakibatkan MD masuk penjara yaitu tepatnya ketika malam hari Md diajak oleh teman-temannya 3 orang untuk kr tempat diskotik padahal esok harinya Dia akan di wisuda kelulusan SMA, malam itu dia tertangkap dan terbukti membawa dan mengkonsumsi narkotika di tempat diskotik, Md tertangkap dengan salah satu teman yang mengajak, yang dua temannya kabur "emboh nangndi" cetus MD. Paginya semua keluarganya bingung mencari dimana MD berada, karena MD mau di wisuda tidak lama kemudian MD menelpon keslah satu keluarganya dan memberitahu bahwa tertangkap polisi, semua keluarga MD terpukul dan tidak menyangka, termasuk ayahnya yang sampai marah-marah dan kecewa kepada dia, tak lama kemudian proses hukum berlangsung Md menjadi tahanan selama 3 bulan dan setelah di pengadilan MD divonis untuk di rehabilitasi penyembuhan ketergantungan.[56]

Setelah MD bebas dari rehabilitasi dia kemudian kembali kerumah disini dia merasa malu, merasa berdosa bahkan dia tidak mau keluar rumah, MD tidak lagi seperti yang dulu sebelum masuk penjara, dia sekarang lebih banyak diam dan memilih menyendiri dirumahnya, bahkan ketika berkumpul sama keluarga, MD memilih untuk menyendiri (menarik diri) ketika sedang berkumpul sama keluarganya, dulu dia juga senang sekali kalau menghadiri undangan atau hajatan

[55] Wawancara konselor dengan klien pada hari minggu, 08 september 2019
[56] Wawancara konselor dengan klien pada hari minggu, 15 september 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mewakili ayahnya, sekarang MD tidak mau lagi, bahkan sekarang dia lebih sering marah-marah kalau di nasehati oleh orang tuanya.[57]

MD lebih memilih beergaul dengan teman-teman lamanya, keluarga MD menghawatirkan kalau dia tidak bisa bergaul dengan masyarakat sekitar, dia akan kembali lagi ke pergaulan teman lamanya, dan kembali terjerumus ke dunia narkotika, dia sempat ke pare untuk mondok dan ikut kursus bahasa inggris namun setelah pulang dia tetap kembali ke pergaulan lamanya.

Berdasrkan diskripsi dan juga kronoligi diatas, peneliti mengetahui bahwa permasalahan yang terdapat disini adalah klien sering menyendiri, klien tidak bisa menyesuaikan diri kepada kelurga maupun kepada masyarakat, ketika klien tidak bisa menyesuaikan dia memilih untuk bergaul kepada teman lamanya dalam artian pergaulan bebas.

Masalah yang terjadi pada klien membuat pengaruh yang buruk terhadap dirinya dan juga orang lain, perasaan bersalah dan berdosa yang selalu menghantui, akan menghambat proses perjalanan hidupnya dalam bersosial, terutama kepada orang tuanya, dia sering marah-marah kepada keluarga dan tidak mau berkumpul dengan masyarakat sekitar, yang dikhawatiran yaitu ketika md kembali lagi terjerumus kedalam duni narkoba, yang bisa menghancurkan masa depan klien.[58] Perasaan dan kebiasaan klien apabila tidak di perbaiki maka akan menimbulkan frustasi dan dampak penyimpangan perilaku yang lebih berbahaya.

## B. Deskripsi pelaksanaan konseling

1. Proses Terapi Istigfar kepada Mantan Narapida untuk Penyesuaian diri terhadap Masyarakat.

[57] Wawancara konselor dengan ibu klien pada hari minggu 06 oktober 2019
[58] Observasi konselor dengan klien pada hari selasa 08 oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasakan jenis pendekatan dan jenis penelitian yang di pakai oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif dengan deskriptif komparatif, maka proses yang ditunjukan dalam penelitian ini yaitu berupa data deskriptif yang berupa uraian hasil wawancara dan observasi yang sudah peneliti lakukan baik berupa data primer maupun sekunder selama penelitian berlangsung.

Sebelum melakukan konseling, konselor membangun hubungan baik dengan konseli terlebih dahulu. Pada tahap ini konselor sudah mengenal klien tapi tidak akrab, hanya sebatas kenal. Hal ini dilakukan supaya klien mengenal konselor dengan baik dan bersedia untuk melakukan konseling kedepannya lebih efektif. Setelah terjalin hubungan yang akrab konselor mengajak klien untuk memilih waktu dan juga tempat yang membuat klien nyaman untuk melakukan proses konseling.[59]

Konselor mengawali dengan berkenalan, berbicara santai rileks dan tidak ada ketegangan supaya agar konselor akrab dengan klien, menjadikan diri sebagai teman berbicara bagi klien.

Kesepakatan yang diperoleh antara konselor dank lien dalam melakukan proses konseling yaitu sebagai berikut :

a. Waktu

Saat proses konseling, konselor dank lien sepakat untuk memilih waktu yang sama-sama senggang, karna konselor juga disibukkan dalam bekerja dan klien pun sepakat. Kami sepakat bahwa proses konseling dilakukan satu minggu satu kali, dalam satu bulan penuh atu sampai klien benar-benar bisa

[59] Wawancara konselor dengan klien pada hari minggu, 08 september 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, sehingga bisa kembali bersosial dimasyarakat dengan baik.

b. Tempat

Tempat proses konseling dilakukan di rumah klien, karena klien selalu ada dirumah, kita sepakat proses pelaksanaan konselingnya dilakukan antara hari jumat s/d minggu.

Terapi istigfar kepada mantan narapidana untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah

Tahap identifikasi masalah yaitu tahapan dimana konselor mengetahui gejala-gejala yang terlihat oleh konseli. Namun sebelum konselor melakukan konseling kepada klien. Langkah yang dilakukan konselor terlibih dahulu yaitu dengan mengumpulkan data-data dari informan yang di perlukan baik dari klien maupun orang tua, tetangga dan teman dekatnya.

Setelah mengumpulkan data dari beberapa informan, yang maka konselor mengetahui bahwa masalah yang dihadapi klien ini bisa di bilang urgent, hal itu dapat diketahui ketika klien lebih senang menyendiri, pendiam, tidak bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitarnya. Seperti yang telah disebutkan dalam deskripsi masalah bahwa klien merasa bersalah dan berdosa malu karna masa lalunya yang pernah menjadi narapidana.

Berikut hasil wawancara konselor dengan beberapa informan :

1. Wawancara konselor terhadap klien

Nama : MD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hari/tanggal : minggu 08 september 2019

Tempat : rumah klien

Pada pertemuan pertama dengan klien, klien hanya diam sambil tersenyum-senyum, raut wajah yang kebingungan, ketegangan penuh kegelisaan. awalnya klien sulit untuk diajak bicara jadi konselor mengajak klien dengan sedikit becandaan, supaya tidak ada ketegangan. Tidak lama kemudian klien mulai nyaman dalam bercerita tentang kebiasaan sebelumnya masuk penjara.[60]

“ aku sak durunge melbu penjara aku seneng kompol ambi tonggo-tonggo mas, biasane nek oleh undangan *anjengan* bapak gak isok nekani, yo tak tekani tapi saiki aku ngeroso piye ngunu, koyok isin yo koyok berdosa, mendingan nang kamar hp,an karo ndelok tv” [61]

Selain iku aku yo gak tau kumpul ambi keluaga, aku ngeroso bersalah nang wong tuoku, wis ngisin-ngisino, kadang nek sang keluarga podo kumpul, aku njalok susul koncoku, tak tinggal dolen nang omahe koncoku.

Pada pertemuan pertama konselor mengajak klien untuk lebih santai rileks dalam berbicara, agar terjalin hubungan yang lebih nyaman, sehingga klien bisa lebih terus terang dalam menceritakan keadaan yang dialaminya sekarang.

Pada hari minggu tanggal 15 september 2019 peneliti meminta izik kepada klien agar bersedia masalahnya untuk diangkat sebagai penelitian. Klien menyetujui, dan saya pun mulai meminta data yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian.[62]

[60] Observasi konselor dengan klien pada hari minggu 08 september 2019
[61] Wawancara konselor dengan klien pada hari minggu 08 september 2019
[62] Wawancara konselor dengan klien pada hari minggu 15 september 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan kedua ini, konselor lebih aktif dalam meminta data-data kronologi kejadian kenapa bisa sampai tertangkap polisi apa yang menyebabkan klien sampai terjun kedalam dunia narkotika dan pergaulan bebas.

"aku seneng nek kumpul ambi konco-koncoku , mereka iku pengertian nek aku onok masalah arek-arek mesti nulungi aku, gak koyok wong tuoku gak tau ngereken aku blass, bah aku njungkir, bah aku ndelosor, gak ngiro ngerti, opo maneh ibuk tiriku, mesti sing di gawe omongan, yo diseneni mesti aku, sing di apik-apikno mesti cacakku."[63]

Kenapa kok sampai bisa terjerumus kedalam narkoba " awal-awale nyobak-nyobak mas, arane ae dijak konco mosok nolak, jarene koncoku nek akeh masalah mending *gawe* ae engkok lak isok tenang, akhire yo ketagihan terus mas"

Pada pertemuan ini konselor memberikan pengertian dan juga motivasi, bahwa sebenarnya orang tua itu sangat menyayangi kita, bahkan orang tua rela banting tulang siang malam demi tercukupnya kebutuhan anak-anaknya, setiap orang tua pasti ingin anknya selamat di dunia dan di akhirat tak heran bila banyak orang tua bangun malam untuk melakukan sholat malam dan pasti itu mendoakan anak-anaknya, maka janganlah berkecil hati tetaplah semangat, perbanyaklah beristigfar kepada allah memohon ampunan, agar di jauhkan dari hal-hal yang buruk. [64]

Pada pertemuan ketiga tanggal 22 september 2019. Konselor langsung datang ke rumah klien, klien mulai bercerita tentang masalah yang dihadapinya setelah bebas dari penjara dan pulang dari rehabilitas.

[63] Wawancara konselor dengan klien pada hari minggu 15 september 2019
[64] Wawncara konselor dengan klien pada hari minggu 15 september 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ sak jujure mas, aku isin nek ketemu wong-wong, aku ngeroso berdosa, aku ngeroso bersalah aku kepengen dadi koyok wong biasa, wong-wong nek nyawang iku koyok aku iki orepe elek terus wae, padahal aku kepengen tobat, kepengen berjama’ah nang langgar, sakno kelurgaku yo koyok minder ngunu nek bergaul ambi masyarakat, aku tau pas aku moleh jama’ah nang langgar, aku di omongi karo tonggoku, loh wes tobat temenan ta? engkok ndang tobat-tobatan “[65]

“konco-koncoku sing bien apik ambek aku saiki yo podo ngadohi aku mas, pacarku yo ngunu pas aku kecekel malah de,e mutusno aku, alasane gak di olehi karo keluargae, ibukku saiki nek aku moleh mesti ngomeng wae, aku selalu salah mas, padahal aku yo kepengen dadi wong apik, wong seng isok berguna, mangkane aku nek nang omah mesti nang kamar wae, enak ayem”

Pada pertemuan ini, klien menceritakan banyak hal yang di alaminya setelah keluar dari penjara bahkan sampai sekarang ketika bersosial dengan orang-orang sekitar. Konselor disini memberikan motivasi supaya tetap semngat dalam menjalakan hidup demi masa depan yang cerah dan memberikan pengertian supaya dalam melakukan hal baik jangan sampai terpengaruh oleh omongan orang lain, lakukanlah karna allah.

Selama proses konseling yang sudah dilakukan, konselor mengobservasi, bahwa klien ini merasa berdosa, bersalah sehingga dalam melakukan penyesuain dirinya terganggu, dukungan dan juga motivasi dari keluarga dan juga masyarakat sekitar ini perlu untuk mengembalikan

[65] Wawancara konselor dengan klien pada hari minggu 22 september 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan diri klien. Supaya tidak lagi menarik diri dalam bersosial kepada kelurga maupun kepada masyrakat sekitar.[66]

2. Hasil wawancara konselor terhadap salah satu teman dekat klien

Nama : RB

Hari/tanggal : minggu, 06 oktober 2019

Tempat : warkop

Pada pertemuan ini konselor memberikan keyakinan kepada temannya, akan menjaga asa kerahasiaan dalam memberikan data-data yang bersangkutan dengan klien saya.

"MD sak gurunge melbu penjara, areke iku seneng gombol uwong (bergaul sama orang) areke gampang golek konco, ancine areke seneng guyon, tapi sak jake metu teko rehabilitas MD sering meneng wae, kadang cerito neke iku koyok wong gak berguna mesti di anggap elek karo kulargae yo karo tonggoe, jarang dolen senengane nang omah, pokoke bedo banget karo MD sing disek.[67]

3. Wawancara konselor dengan tetangga klien

Nama : AF

Hari/tanggal : 06, oktober 2019

Tempat : rumah

Tetangganya ini bertempat dengan samping rumah MD yang setiap hari mengetahui dan bertemu MD atau keluarganya. Tetangganya bercerita :

"saiki MD jarang metu mas, areke,e senengane nang omah, paling nek metu di susul konco-koncoe sing ndisek gak kecekel polisi, areke saiki gak

[66] Observasi klien dari pertama proses konseling sampai tanggal 22 september 2019
[67] Wawncara konselor dengan teman dekat klien pada hari minggu 06 oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akeh omong senengane meneng dewe gak tau gombol karo arek-arek kampung, ndisek pas gurung kecekel sek gelem ngopi-ngopi bareng ambi arek-arek kampung mas, kadang nek nang omah iku yo kerungu ribut-ribut terus MD karo ibuke. Keluargae saiki yo gak tau melok koyok onok acara kampung, wong nek di undang rapat atau kumpulan, gak tau onok sing teko, biasane sing nekani MD tapi saiki gak tau, ayahe juga kadang nek moleh kerjo dalu terus"[68]

4. Hasil wawancara konselor dengan ibu klien

Nama : WD

Hari/tanggal : minggu, 06 oktober 2019

Tempat : rumah

Konselor selanjutnya datang kerumah klien, meminta izin terhadap ibu klien untuk melakukan penelitian, setelah ibu klien menyetujui, konselor menanyakan kebiasaan klien ketika berada di rumah.

"MD iku senengane nang kamar mas, de,e nek metu kamar paling mangan karo adus tok, kadang nek wes metu karo konco-koncoe iku gak moleh sampek 2 dino, moleh-moleh melbu kamar maneh, ayahe sampek pegel oleh ngandani nek gak usah dolen karo konco-koncomu lawas, tapi yo sek tetep dolen, sing dikhawatirno ayahe iku nek MD mbalek neng dunia narkoba maneh, engkok kecekel polisi maneh yeopo mas ??? biasane yo tak seneni tapi mesti aku dibantahi, dadi ribute terus nek MD moleh, lah wong nek nang omah gak gelem jama.ah nang langgar, gak gelem melu kumpulan, senengane nang kamar terus"[69]

[68] Wawancara konselor dengan tetangga klien pada hari. Minggu 06 oktober 2019
[69] Wawncara konselor dengan ibu klien pada hari. Minggu 06 oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah mengumpulkan data dari berbagai informan diatas, maka konselor dapat mengetahui penyebab klien susah dalam penyesuaian diri setelah keluar dari rehabilitas yaitu adanya perasaan bersalah, berdosa, atas kesalah yang dulu iya perbuat artinya klien belum bisa memafkan dirinya sendiri dan tidak bisa hidup dengan masa lalu dan juga masa depannya.

Klien termasuk orang yang gampang tersinggung terlihat dalam wawancara klien dan juga informan lainnya, dukungan dan juga motivasi harus terus diberika terhadap klien, terutama dukungan dari keluarga yang sangat penting bagi klien untuk bisa mengatasi permasalah yang dihadapinya, kasih saying dan juga perhatian dari orang tua juga kurang, sehingga klien lebih nyaman/lebih terbuka kepada teman-teman lamanya.

b. Diagnosis

Selanjutnya yaitu langkah diagnosis, konselor memfokuskan masalah yang dialami oleh klien setelah mendapatkan data-data dari berbagai informan dengan cara wawancara dan observasi. Dalam hal ini konselor menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta factor penyebab yang melatarbelakangi masalah tersebut.

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan saya mendiagnosis tentang psikis yang dialami oleh MD, sangat mempengaruhi kehidupannya. Klien mengalami masalah pribadi setelah keluar di rehabilitasi klien selalu menyendiri, klien dihantui rasa berdosa dan bersalah, sehingga tidak bisa menyesuaikan diri dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klien juga mengalami gangguan emosional yang merasa apakah pantas dibilang orang baik, dengan masa lalu yang telah terjadi pada klien, klien merasa apa yang diperbuat selalu dipandang negative oleh masyarakat

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan , dapat diketahu bahwa ada beberapa penyebab masalah yang terjadi pada klien :

1. Klien merasa bersalah dan berdosa
2. Klien selalu dianggap jelek oleh tetangga
3. Kurangnya dukungan, motivasi dan kasih sayang dari orang tuanya
4. Pergaulan bebas

Tabel 3.1

Reaksi yang mucul ketika tidak bisa menyesuaikan diri

| No | Perilaku yang ditunjukan sebelum terapi | Sering terlihat | Jarang terlihat | Tidak terlihat |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Menyendiri dikamar | ✓ | | |
| 2 | Membangkang | ✓ | | |
| 3 | Tidak berani berjama'ah | ✓ | | |
| 4 | Tidak pulang | ✓ | | |

Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Klien mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri setelah keluar dari rehabilitasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Rasa bersalah dan berdosa atas kesalahan dimasa lalunya membuat klien minder dalam bergaul
3. Kurangnya dukungan dan motivasi dari keluarga dan juga masyarakat sekitar terhadap klien, membuat klien tidak percaya diri
4. Klien sudah pernah mencoba bermasyarakat tapi masyarakat tidak menerima dia
5. Masalah ini termasuk masalah yang berat jika tridak segera diatasi maka akan berdampak pada penyimpangan perilaku dan hubungan sosialnya
6. Peneliti memperkirakan masalah ini bisa dibantu dengan terapi istigfar

c. Prognosis

Setelah menetapkan masalah yang dihadapi klien. Selanjutnya konselor menetapkan bantuan apa yang diberikan untuk klien dalam menyelesaikan permasalahan klien. Konselor memberikan terapi istigfar untuk mengatasi masalah akan rasa bersalah dan berdosa atas kejadian dimasa lalunya.

Karna salah satu terapi yang paling manjur dan mujarab adalah dengan memperbanyak membaca istigfar, dengan terapi istigfar ini diharapkan klien bisa memaafkan kesalahan dirinya sendiri dan juga memohon pengampunan terhadap Allah

Dalam penelitian ini bacaan yang diigunakan yaitu أستغفر الله Menurut peneliti bacaan ini sangat cocok untuk terapi yang digunakan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klien karena bacaan ini samgat simple dan bisa dibaca kapanpun, dimanapun klien berada.

Adapun langkah bantuan alternative yang diberikan konselor yaitu :

1. Memberikan semangat hidup dan juga motivasi yang lebih, mengajak klien untuk membuktikan pada dunia bahwa tak selamanya orang itu jelek.
2. Konselor mengajak keluarga klien untuk selalu memberi dukungan dan support terhadap klien, sehingga klien merasa diperhatikan dan disyangi
3. Memberikan nasehat "selalu berbuat baik, jangan hiraukan perkataan orang lain" contohnya ; dengan selalu berjama'ah di langgar, memberanikan diri dalam ikut kumpulan yasinan/undangan hajatan.

d. Treatmen

pada langkah ini merupakan upaya untuk melakukan penyembuhan atas masalah yang menipa klien. Semua masalah pasti ada jalan keluarnya, jika kita terus berusaha dan berdoa kepada Allah, agar semua permasalahan cepat terselesaikan, seperti yang telah terpaparkan permasalahan klien diatas maka konselor akan melakukan konseling individu dengan menggunakan terapi istigfar, karena dengan terapi istigfar sangatlah cocok untuk digunakan dalam mengatasi permasalahan klien yang sulit menyesuaikan diri akibat rasa bersalah dan berdosa yang tidak termaafkan pada diri nya sendiri. Dan juga keutamaan membaca istidgaf ini yaitu merupakan media pengampunan dosa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konselor menggunakan terapi istigfar ini, diharapkan dapat merubah perilaku dan perasaan klien, yang awalnya suka menyendiri dikamar dan juga merasa dirinya tidak pantas untuk jadi orang baik, klien bisa kembali lagi bersosial dengan masyarakat sekitar, tanpa merasa dirinya jelek atau tidak pantas.

Terapi istigfar dilakukan selama 4 minggu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memberikan pengertian istigfar dan juga keutaman-keutaman membaca istigfar itu apa saja sih ?
2. Memberi bacaan istigfar dan artinya agar di hayati oleh klien, sampai benar-benar menyentuh ke dalam hati dan doa sayyidul istigfar

   اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لا إِلَهَ إِلا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلا أَنْتَ.
3. Memuji Allah dan mengakui segala dosa dan kesalahan yang pernah di perbuat klien. Supaya klien tidak merasa bersalah dan berdosa sehingga tidak selalu menyendiri dalam kamarnya. memohon ampunan kepada Allah, karena hanya Dialah yang bisa mengampuni segala dosa kita.
4. Istijabah. Klien dituntun untuk menyukai amalan-amalan baik, perilaku-perilaku baik, : diajak berjama’ah ikut kumpulan-kumpulan pengajian atau undungan pengajian, disini peran saya sebagai teman, yang mengajak klien untuk berjama’ah dan bergaul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan masyarakat yang baik. Sehingga klien berani dan terbiasa dalam berjama'ah di langgar.

5. Inabah. Hati selalu dijalur istigfar selalu menanamkan dzikir istigfar didalam hati meski apapun yang terjadi selalu menyatu dengan istigfar.

   Klien diwajibkan membaca istrigfar setelah sholat fardlu 100x

   Setiap hari minimal membaca istigfar 500x

   Ketika klien sudah dijalur istigfar, klien akan selalu mengingat Allah sehingga klien akan takut dalam mengikuti pergaulan bebas, seperti jarang pulang karena asik dalam bergaul dengan teman-teman lamanya
6. Taubah. klien di tuntun untuk berkomitmen kuat (nawaitu) untuk tidak akan mengulangi kesalahan dimasa akan datang.
7. Klien diberi motivasi agar bisa menerima kenyataan dan berdamai dengan masa lalu untuk menggapai masa depan yang lebih cerah

Proses terapi istigfar yang dilaksanakan selama 4 minggu. Konselor menggunakan langkah dan tujuan agar klien bisa berdamai dengan perasan rasa bersalah sehingga tidak lagi menyendiri dan berani untuk bermasyarakat tanpa merasa cangguh. Dalam minggu pertama melaksankan terapi, konselor memberikan pengertian tentang beristigfar dan keutamaan-keutaman membaca istigfar, karena pada sebelumnya klien tidak mengerti arti yang sebenarnya istigfar hanya sebatas istigfar.

Pada tanggal 12 oktober saat klien sedang menyendiri di kamarnya dengan wajah yang bengong (melamun) konselor mulai membuka percakapan untuk memulai proses konseling. dengan memberikan wawasan tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istigfar dan keutaman-keutaman istigfar salah satu yang konselor fokuskan dalam pertemuan pertama yaitu istigfar sebagai media pengampunan dosa. Konselor juga memberikan bacaan istigfar yang akan di pergunakan dalam penelitian ini disini mengajak klien supaya tidak menyendiri terus didalam kamarnya dikarenakan rasa bbersalah dan berdosa yang selalu menghantuinya.

kemudian pada tanggal 13 oktober konselor mulai melanjutkan proses konseling, kebetulan klien lagi kesal karena habis dimarahin ibunya. “ nang omah salah, gak nang omah yo salah, terus aku iki seng bener yaopo mas? “ klien habis dimarahin ibunya, karena tadi malam tidak pulang, klien mengaku habis menginap dirumah temannya gara-gara sebelumnya dimarahin karena selalu di kamar terus tidak mau ngapa-ngapain.

Konselor langsung meminta klien untuk tenang, sabar kemudian klien saya suruh berwudlu setelah itu Tarik nafas kemudian beristigfar kepada Allah, setelah itu saya menuntun klien untuk memuji Allah sambil mengakui segala dosa yang telah diperbuat selama ini. “ Ya Allah Engkau adalah tuhanku, Tidak ada Tuhan selain Engkau yang telah menciptakanku, sedangkan aku adalah hamba_Mu dan aku diatas janji-Mu. Dan aku berjanji kepada_Mu dengan semampuku, aku berlindung kepadamu dari segala kejahatan yang telah aku perbuat, aku mengakui-mu atas segala Nikmat-Mu terhadap diriku, dan aku mengakui atas segala dosa-dosa ku kepada-Mu Ya Allah, maka ampunilah aku ya Tuhanku, sesungguhnya tiada yang boleh mengampuni segala dosa kecuali Engkau ya Allah “ setelah memuji allah dan mengakui segala dosa yang telah diperbuat konselor mulai menanyakan bagaimana perasaannya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“iyo lumayan tenang mas, ati rasane plong legoh tapi yo sek gurung mantep neng ati mas” kemudian saya memberikan hafalan berupa doa sayyidul istigfar, supaya dihafalkan oleh klien agar dibaca ketika berdoa kepada Allah dan menghayati artinya.dan mengingatkan untuk selalu membaca istigfar setelah sholat fardlu sebanyak 100x dan ketika beraktifitas untuk sealalu beristigfar dalam hati.

Pada pertemuan minggu kedua dalam melakukan terapi istigfar yaitu istijabah. klien saya ajak perbanyak melakukan perbuatan (amalan-amalan yang shaleh) disini konselor memfokuskan perilaku dan membangun kembali kebiasa-kebiasaan yang positive sehingga klien tidak lagi terjerumus dalam pergaulan bebas sampai-sampai tidak pulang klien juga berperan sebagai teman yang mengajak untuk berjama’ah, agar klien berani berjama’ah dan bergaul dengan masyarakat dengan baik .

Tanggal 19 oktober konselor memberi wawasan dan juga menuntun klien untuk memperbanyak amalan-amalan yang baik,yang pertama yaitu membaca AL-Qur’an setiap hari, jangan sampai ditinggalkan dalam membaca al-quran meskipun hanya satu lembar, awalnya klien tidak mau, akhirnya saya yang memulainya, stelah itu klien mulai membaca Al-Qur’an, ya maklum bacaan klien tidak lancar karena klien sudah lama tidak mengaji Al-Qur’an “wes suwe aku gak ngaji mas, terakhir aku ngaji pas nang penjara” setelah keluar penjara klien tidak pernah mengaji, disini konselor faham, berarti klien mengingat Allah hanya ketika dalam kesusahan.

Tanggal 20 oktober klien saya ajak berjama’ah magrib di langgar depan rumahnya, klien awalnya menolak “ emoh mas, aku sungkan “ klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih merasa malu kepada masyarakat, akhirnya klien mau untuk saya ajak berjama'ah, setelah berjama'ah sholat magrib sambil saya suruh untuk membaca dzikir istigfar sebanyak 100x. klien diam saja matanya berkaca-kaca, saya Tanya bagaimana perasaannya ketika selesai berjamah ? " tenang atiku mas, ayem tapi aku sik ngeroso sungkan nang wong-wong" lah itukan perasaannya mas saja, acuhkan segala perasan yang membuat mas malu untuk berjama"ah. Niatkan dalam hati mas segala perbuatan baik hanya dilakukan untuk Allah.

Setelah itu klien saya suruh untuk membuat self management yang positive, disini supaya klien bisa mengubah tingkah laku dan kebiasaannya dengan diisi hal-hal yang positive, diantaranya waktu berjamah sholat 5 waktu, waktu membaca Al-qur'an.

Pada proses terapi minggu ketiga yaitu memasuki terapi istigfar inabah yaitu menguatkan hati klien untuk selalu dijalur istigfar. Dengan cara membaca istigfar setrelah sholat fardlu sebanyak 100x dan mebaca do'a sayyidul istigfar. Pada fase ini untuk membentengi diri klien dari ajak-ajakan temannya yang selalu mengajak klien ke pergaulan bebas. Dengan membentengi diri dengan membaca istigfar, insyaallah Allah klien akan selalu mengingat Allah, ketika selalu mengingat allah maka rasa takut untuk berbuat dosa akan muncul.

Pada tanggal 26 oktober konselor menanyakan kondisi klien terkaif self menegemn yang sudah dibuat dan membaca selalu istigfar, klien sudah mengalami perubahan "alhamdulilla mas, saiki aku mulai tentrem tenang, molai wani berjama'ah tapi sakjane aku sek ngeroso sungkan, sakwis mari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jama'ah aku mesti darus Al-Qur'an nang kamar, kadang aku nek ngaji sampek nangis-nagis mas," sudah hafal ta mas do'a sayyidul istigfarnya? "Sudah mas, sakben dungo aku dungo iku mas" progres yang dilihatkan oleh klien Alhamdulillah banyak kemajuan pesat klien sudah berani keluar rumah, mulai berani ikut kumpulan yang positive (yasinan) " aku nek malam jum'at melu yasinan ambi wong-wong kampung mas"

Pada tanggal 27 oktober konselor langsung meminta klien untuk membuat perjanjian dirinya sendiri kepada Allah dan kepada dirinya sendiri, untuk meniatkan dan menanamkan pada hatinya agar selalu dijalur istigfar. "bismillahirrahmanirrahim, nawaitu aku gak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah, kabeh perbuatan sing apik tak niati kerono Allah" Alhamdulillah, disini klien supaya kuat akan masalah yang dihadapinya sehingga apapun yang dikatakan oleh masyarakat sekitar klien tetap teguh pada pendirian untuk melakukan amalan (perbuatan) yang positiv.

Memasuki minggu terkhir atau minggu keempat proses terapi istigfar yaitu memasuki fase taubah, pada tanggal 3 november, klien sudah merasa nyaman dengan dzikir istigfar dan doa sayyidul istigfar, " perasaanku saiki enak mas, wis mulai tenang tentrem opo maneh pas dungo sayyidul istigfar sing samean kongkon apalno wingi, garai ati gemeter mas nek pas dungo"

Selanjutnya yaitu saya meminta klien untuk benar-bener bertaubat yaitu dengan berkomitmen kuat untuk tidak akan melakukan hal-hal yang buruk dimasa yang akan datang, dengan memperbanyak amaaln-amalan baik dan menjauhi segala hal-hal yang buruk yang dilarang oleh Allah. Konselor juga memberikan motivasi kepada klien supaya bisa menerima kenyataan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya, lebih bersabar dalam menghadapi permasalahan, dan membuang segala perasan-perasan buruk terkait masa lalu yang sudah berlalu.

Tabel 3.2

Deskripsi terapi istigfar selama proses konseling dengan klien

| No | Waktu | Deskripsi Terapi Istigfar |
|---|---|---|
| 1 | 12-13 oktober 2019 | Pada pertemuan minggu pertama, konselor melakukan proses terapi istigfar, ketika itu klien sedang kesal habis dimarahin orang tuanya, karena semaleman tidak pulang, kemudian saya tenangkan terlibih dahulu, saya suruh wudlu, Tarik nafas kemudian beristigfar. Setelah itu saya tuntun klien untuk memuji Allah dan mengakui segala dosanya. Kemudian konselor memberikan doa sayyidul istigfar untuk dibaca dan dihayati artinya setelah sholat, dan juga bacaan istigfar untuk selalu dibaca setelah sholat fardlu dan ketika beraktivitas. Supaya klien tidak selalu merasa bersalah dan berdosa sehingga tidak lagi menyendiri dikamarnya. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 2 | 19-20 oktober 2019 | Pada minggu kedua, klien sudah merasa tenang setelah membaca istigfar dan doa sayyidul istigfar. Selanjutnya yaitu terapi istigfar dengan fase istijabah, disini kilien saya ajak untuk memperbanyak melakukan amaln-amalan sholeh, dengan cara membaca Al-Qur'an dan mengajak klien untuk berjama'ah di langgar sambil berdzikir istigfar dan berdoa sayyidul istigfar. Kemudian saya suruh membuat self menegemen yang positive untuk mengatur waktu dipergunakan dengan hal-hal yang baik tidak lagi mengikuti teman-temannya yang mayoritas pergaulannya bebas, sampai-sampai klien tidak pulang. Dengan membiasakan diri untuk selalu berjama'ah di langgar. |
| 3 | 26-27 oktober 2019 | Pada minggu ketiga proses terapi istigfar, konselor menanyakan tentang self mangemennya apakah berjalan dengan baik, Alhamdulillah klien sudah ada kemajuan pesat, klien sudah mau berjama'ah dan juga ikut kumpulan yasinan kampung, meski masih merasa malu. Selanjutnya yaitu fase inabah dimna konselor menguatkan hati klien untuk selalu dijalur istigfar, yang artinya meski klien dapat cemo,ohan dari masyarakat terkait perbuatan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | baiknya, harus tetap istigfar dan terus berbuat baik, dengan diiringi membaca istigfar selalu dalam hati maupun setelah sholat fardlu membaca doa sayyidul istigfar. Dengan hati selalu dijalur istigfar maka klien bisa membentengi dirinya dari ajak-ajakan temannya yang membuat klien kembali ke pergaulan bebas, sehinga tidak pulang. |
| 4 | 2-3 november 2019 | Pada minggu terkhir proses terapi istigfar, klien sudah mulai nyaman dalam berdzikir dan juga berdoa sayyidul istigfar. Klien terus menerus mengamalkan bacaan dan juga doa tersebut. Selanjutnya yaitu fase taubat yang dimana klien dituntun untuk berkomitmen untuk tidak melakukan kesalah-kesalahn dimasa yang akan datang, dengan terus menerus malakukan amaln-amalan saleh dan hati selalu beristigfar, pada pertemuan terakhir konselor juga membrikan motivasi kepada klien, untuk menerima kenyatan hidup, bersabar dalam mengatasi segala masalah, dan buktikan pada dunia bahwa sekelam apapun masa lalu kita, selagi kita masih bernyawa, kita tetap berpeluang menjadi ahli syurga. Jangan pernah berputus asa untuk berubah dan mencari ampunan dari Allah yang maha Esa. |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Evaluasi dan Follow Up

Selanjutnya yaitu langkah evaluasi dan follow up, dimna langkah ini merupakan langkah terkhir dalam proses konseling menggunakan terapi istigfar. Langkah ini digunakan untuk mengetahui hasil dari proses konseling menggunakan terapi istigfar kepada mantan narapida untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat. Penulis dengan ini menggunakan analisis deskriptif komporatif yaitu dengan membandingkan sebelum dan sesudah proses konseling dilaksanakan. Dalam langkah ini konselor melakukan pengamatan dan melihat perkembangan pada klien terkait proses konseling menggunakan terapi istigfar.

Dalam langkah ini, konselor kembali melakukan wawancara dan juga observasi terhadap klien, keluarga, sahabat, dan tetangga untuk mendapat informasi sejauh mana perkembangan perilaku klien setelah melakukan proses konseling menggunakan terapi istigfar. Dari beberapa informasi yang didapat konselor dari beberapa informan yaitu :

Dari pernyataan orang tuanya, bahwasannya MD sudah mulai berubah, dulu setiap malam minggu jarang pulang, selalu menginap dirumah temannya, sekarang MD juga tidak mau ketinggal berjama'ah sholat, tapi kalau sholat shubuh jarang berjama'ah, selalu kerinan bangunnya. Kalau disuruh anjeng/ikut selameten untuk menggantikan ayahnya sekarang sudah mau yasinan sama orang kampung juga sudah mau.

"Alhamdulillah mas, anakku saiki gelem metu kamar, gelem jama'ah masio jarang-jarang subuhe, nek dikongkon bapakne nekani undangan yowes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gelem saiki mas, tapi areke sek tetep mbanggel nek tak tuturi, dadi aku yowes meneng wae mas”[70]

Dari pernyataan tetangganya, bahwa MD sudah ada perubahan, yang sebelum,nya tidak berani ikut kumpulan yasinan kampung, sekarang sudah mau ikut.

“ MD saiki wis gelem metu omah mas, gumbul wong-wong yasinan, yowes gelem jama’ah nang langgar, tapi kadang-kadang rame ambek ibukke” [71]

Pernyataan dari temannya, MD juga sudah ada perubahan terkait memilih teman yang baik, sebelumnya MD selalu bergau dengan teman lamanya yang dulu mengajak MD, sehingga tertangkap polisi.

“iyo mas, MD saiki gak tau gombol arek-arek iku, areke saiki gumbule ambi arek-arek kampunge, kadang nek ngopi onok koncoe lawas, langsung ditinggal moleh mas” [72]

Kemudian dari pernyataan klien sendiri, bahwasannya dia sekarang mulai tenang merasakan khasiat membaca istigfar, mulai percaya diri dalam melakukan amaln-amalan saleh, sekarang juga tidak pernah sampai tidak pulang kerumah, mengusahakan selalu membaca Al-Quran setiap hari, berjamah dilanggar sebisa mungkin, menjauhi teman-teman lamanya.

“aku saiki wis enjoy mas, setiap saaat aku moco istigfar, ben mari sembayang mesti dungo sayyidul istigfar terus derus Al-Quran mas, bah wong ngelokno aku bekase di penjara, bekase arek nakal gak tau takk reken mas

[70] Wawncara konselor dengan ibu klien pada hari minggu tanggal 10 november 2019
[71] Wawncara konselor dengan tetangga klien pada hari minggu tanggal 10 november 2019
[72] Wawncara konselor dengan teman klien pada hari sabtu tanggal 16 november 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masio atiku loro, konco-koncoku sing biyen y owes tak tinggal mas, aku wedi terjerumus maneh nang dunia narkoba, aku wis kapok mas, sakno wong tuoku, aku saiki fokus ngewangi usahae bapakku karo fokus kuliah ben mbesok isok mbahagiakno wong tuoku “ [73]

2. Deskripsi Hasil Akhir Terapi Istigfar Kepada Mantan Narapidana Untuk Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat

Setelah melakukan proses konseling dengan menggunakan terapi istigfar kepada mantan narapida untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat, maka peneliti mengetahui hasil dari proses terapi yang sudah dilakukan oleh konselor terhadap klien Alhamdulillah cukup berhasil, walaupun tidak sepenuhnya berhasil.

Perubahan yang ditunjukan oleh klien cukup banyak walaupun perubahannya bertahap tidak sepenuhnya, terlihat dari hasil wawancara konselor kedua dengan orang tua, tetangga, teman dan juga klien untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada klien. sebagai berikut :

Pertemuan pada hari minggu tgl 17 november 2019 Dari ibu klien “ wis berubah mas, saiki wis gak tau menyendiri nang kamar, paling nek nang kamar derus Al-Quran, saiki yo gelem kumpul ambi adik-adike neng ngarep tv, kadang nang bengkele bapake, ngewangi, MD saiki mesti melu yasinan kampung nek wayahe sembayang mesti jama’ah nang langgar”

Pertemuan pada hari minggu tgl 17 november 2019 terhadap tetangga klien “ saiki MD jama’ah terus ning langgar, gelem kumpul karo wong-wong kampung mas”

[73] Wawncara konselor dengan klien pada hari kamis tanggal 14 november 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertemuan pada hari sabtu tgl 16 november 2019 terhadap teman klien " saiki wis gak tau gombol koncoe lawas mas, areke mesti repot ngwangi bapake, paling nek moleh langsung sembayang nang langgar terus nang omah "

Pertemuan pada hari sabtu tanggal 16 november 2019 tehadap klien " Alhamdulillah mas, perasaanku saiki luwih tenang, opo maneh nek mari sembayang terus moco istigfar, dadi eleng terus neng gusti Allah, masio wong ngilokno aku bekase ngene gak tau tak reken saiki, sing penting aku wis gak ngelakoni hal-hal sing ngelanggar aturane gusti Allah, wis tak niati aku pengen dadi wong sing apik, sing isok banggakno wong tuoku, yo berguna gawe wong liyo mas"

Dari hasil proses konseling setelah terapi istigfar dilakukan kepada klien, klien sudah berani untuk bergaul dengan masyarakat meskipun masih ada rasa canggung, klien sudah ada kemauan untuk melakukan amaln-amalan baik sehingga rasa percaya diri yang sebelumnya hilang, kini sudah mulai kembali lagi, yang terpenting dari hasil proses ini yaitu bagaimana klien sudah bisa merasakan khasiat dari membaca istigfar, dengan membaca istigfar klien mengungkapkan bahwa dirinya selalu ingat kepada Allah, sehingga untuk melakukan hal-hal yang buruk tidak terjadi,

Klien juga sudah tidak lagi bergaul dengan teman lawanya, dimana teman lamanya itulah yang dikhawatirkan oleh keluarga klien, karena teman lamanya itulah yang mengajak klien sehingga terjerumus dalam dunia narkoba sehingga tertangkap polisi. Dari pernyataan klien yang membuat saya kagum yaitu dimana semangat hidup klien untuk menjadi orang yang lebih baik lagi dan berguna bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain sudah kembali ditunjukan, dengan cara mengabaikan perkataan orang lain dan terus melakukan hal-hal baik.

Tabel 3.3

Perilaku yang ditunjukan setelah proses terapi

| No | Perilaku yang ditunjukan sebelum terapi | Sering terlihat | Jarang terlihat | Tidak terlihat |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Menyendiri dikamar | | ✓ | |
| 2 | Membangkang | | ✓ | |
| 3 | Tidak berani berjama'ah | | | ✓ |
| 4 | Tidak pulang | | | ✓ |

Berdasrkan tabel diatas. Bahwa klien sudah ada perubahan perilaku setelah melakukan konseling dengan menggunakan terapi istigfar, tetapi tidak semua perilaku klien berubah dengan maksimal, yang sebelumnya selalu menyendiri karena merasa bersalah/berdosa setelah keluar dari penjara, sekarang sudah mau untuk melakukan amal-amalan baik dengan memulai berjama'ah di langgar,

Meskipun perilaku yang ditunjukan klien belum maksimal, perubahan yang terjadi sudah menunjukkan bahwa proses konseling yang dimana menggunakan terapi istigfar sudah cukup terlaksana dengan baik, karena klien sudah bisa menerima keadaan ( masa lalunya) dan ada semangat hidup untuk menjadi orang yang lebih baik. Dengan begitu klien bisa bersabar dalam menghadapi permasalahan dan selalu mengingat Allah dengan beristigfar, namun terkadang klien ketika dinasehati orang tuanya masih membangkang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISIS DATA

## A. Analisis Proses Terapi Istigfar Kepada Mantan Narapidana untuk Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat

Analisis yang dilakukan yaitu berdasrkan penyajian data ketika proses pelaksanaan terapi istigfar kepada mantan narapina untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat. Konselor selalu berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan klien, sehingga ketika proses pelaksananya efektif. Kemudian konselor juga membuat kesepakatan dengan klien terkait waktu dan tempat yang digukan untuk proses konseling, sehingga mendapati kesepakatan antara konselor dengan klien untuk melakukan proses terapi istigfar.

Penentuan waktu dalam pelaksanan proses konseling menggunakan terapi istigfar yaitu dimana dilakukan selama 4 minggu, dalam 1 minggu 2 kali pertemuan. Konselor menjelaskan proses terapi yang akan dilakukan yaitu, memberikan pengertian tentang istigfar dan juga keutamaan membaca istigfar salah satunya yaitu media pengampun dosa selanjutnya memberikan bacaan istigfar dan juga do'a sayyidul istigfar supaya dihafalkan dan dihayati artinya, kemudian memuji allah dan mengakui segala dosa dan kesalahan yang pernah di perbuat klien.

Selanjutnya yaitu istijabah klien dituntun untuk menyukai malan-amalan saleh (baik), kemudian inabah, klien dikuatkan hatinya untuk selalu dijalan istigfar dengan cara berdoa menggunakan doa sayyidul



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istigfar dan selalu berdzikir istigfar dimnapun dan kapanpun berada, kemudian selanjutnya fase taubah dimana klien saya tuntun untuk berkomitmen kuat untuk tidak mengulangi kesalahan, berbuat yang dilarang oleh Allah dimasa yang akan datang.

Memberikan motivasi secara terus menerus supaya MD bisa menerima kenyataan dan berdamai dengan masa lalunya demi masa depan yang cerah bersabar dalam mengatasi segala masalah, dan buktikan pada dunia bahwa sekelam apapun masa lalu kita, selagi kita masih bernyawa, kita tetap berpeluang menjadi ahli syurga. Jangan pernah berputus asa untuk berubah dan mencari ampunan dari Allah yang maha Esa.

Adapun proses analisis data dalam pelaksanaan proses konseling menggunakan terapi istigfar adalah peneliti menggunakan analisis deskriptif komparatif, dimana peneliti membandingkan data teori dan data empiris dama proses pelaksanan terapi istigfar kepada mantan narapinda untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat.

Tabel 4.1

Perbandingan Data Teori dengan Data Empiris

| No | Data Teori | Data Empiris |
|---|---|---|

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Identifikasi masalah : langkah ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang bertujuan untuk mengetahui masalah klien serta gejalah-gejalah yang Nampak pada klien. | Hasil dari identifikasi masalah peneliti mendapat data dari orang tua, teman, tetangga dan juga klien. Dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukanadalah sebagai berikut:<br>a) Klien merasa bersalah dan berdosa<br>b) Klien selalu dianggap jelek oleh tetangga,<br>c) Kurangnya dukungan, motivasi dan kasih sayang dari orang tuanya,<br>d) Pergaulan bebas.<br>Akibat dari permasalahan diatas klien sulit dalam menyesuaikan diri terhadap masyarakat. |
| 2 | Diagnosis: langkah ini digunakan untuk menetapkan masalah klien dan latar belakang yang menyebabkannya. | Dari hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan oleh konselor dengan cara wawancara dan juga observasi terhadap orang tua, teman, tetangga dan klien. Maka konselor mendiagnosis masalah yang dihadapi klien yaitu sulit dalam menyesuaikan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | diri disebabkan rasa bersalah dan berdosa akan masa lalunya yang pernah di penjara, tetangga yang selalu mengaitkan kejadian yang negative terhadap klien, kurangnya dukungan dan kasih saying dari orang tua dan juga pergaulan bebas dengan teman-teman lamanya. Sehingga menyebabkan klien selalu menyendiri dikamar dan tidak mau ikut kumpulan-kumpulan yang positive salah satunya tidak mau berjam"ah, yasinan kampung. |
| 3 | Prognosis: langkah ini digunakan untuk menetapkan jenis terapi dan juga bantuan yang akan diterapkan dalam menangani masalah klien, langkah ini di tetapkan berdasrkan kesimpulan sebelumnya. | Setelah melakukan diagnosis, selanjutnya konselor menetapkan jenis terapi dan bantuan yang akan di gunakan yaitu terapi istigfar. Dengan terapi istigfar ini diharapkan dapat merubah persaan dan tingkah laku klien, yang awalnya selalu menyendiri dikamar dan merasa bersalah, malu dalam melakukan hal-hal yang positif sehingga dapat bersosialisai dengan masyarakat baik. |
| 4 | Treatmen:langkah | Langkah-langkah yang dilakukan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | pemberian bantuan. Dalam hal ini konselor menggunakan terapi istigfar | untuk terapi istigfar yaitu sebagai berikut :<br>1. Memberikan pengertian istigfar dan juga keutaman-keutaman membaca istigfar itu apa saja sih ?<br>2. Memberi bacaan istigfar dan artinya agar di hayati oleh klien, sampai benar-benar menyentuh ke dalam hati dan doa sayyidul istigfar.<br>3. Memuji Allah dan mengakui segala dosa dan kesalahan yang pernah di perbuat klien.<br>4. Istijabah. Klien dituntun untuk menyukai amalan-amalan baik, perilaku-perilaku baik, : diajak berjama'ah ikut kumpulan-kumpulan pengajian atau undungan pengajian. Dengan cara membua self menegemen untuk merubah perilaku ke yang positiv.<br>5. Inabah. Hati selalu dijalur |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | istigfar selalu menanamkan dzikir istigfar didalam hati meski apapun yang terjadi selalu menyatu dengan istigfar.<br>Dengan cara setelah sholat berdo'a dengan sayyidul istigfar, dan berdzikir istigfar 100x<br>6. Taubah. klien di tuntun untuk berkomitmen kuat (nawaitu) untuk tidak akan mengulangi kesalahan dimasa akan datang.<br>7. Klien diberi motivasi agar bisa menerima kenyataan dan berdamai dengan masa lalu untuk menggapai masa depan yang lebih cerah |
| 5 | Evaluasi dan follow up : digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan proses konseling menggunakan | Konselor melakukan wawncara terhada orang tua, teman, tetangga dan melakukan wawancara juga observasi kepada klien dengan tujuan untuk mendapat informasi terkait |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | terapi istigfar yang telah dilakukan | perubahan yang di alami klien setelah melakukan terapi istigfar. Adapun informasi yang didapat yaitu sebagai berikut :<br>Dari pernyataan orang tuanya dimana klien sudah mau keluar kamare, dan berjama'ah dilanggar, juga berani untuk ikut kumpulan masyarakat ketika menggantikan ayahnya, sudah tidak lagi menyendiri.<br>Dari pernyataan tetangga klien, bahwa klien sudah mau ikut yasinan kampung.<br>Dari pernyataan teman klien, klien sekarang sibuk membantu orang tuanya di bengkel, tidak lagi bergaul dengan teman lamanya.<br>Dari pernyataan klien sendiri, klien sudah enjoy dalam menjalankan hidup, klien lebih merasa tenang ketika membaca istigfar sehingga selalu ingat Allah, dari pernyataan klien diatas bahwa klien ingin menjadi orang yang lebih baik, dan membahagiakan orang tuanya dan |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | |
|---|---|---|
| | | berguna bagi orang lain. Sehingga klien memiliki kepercayaan diri untuk selalu berbuat hal yang baik tidak lagi menyalahkan masa lalunya. |

Berdasrkan tabel diatas , dapat dilihat bahwasannya analisis proses pelaksanaan terpi istigfar kepada mantan narapida untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat dilakukan oleh konselor dengan langkah-langkah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment kemudian evaluasi dan follow up.

Dari pemaparan teori dan juga dengan langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber diantaranya yaitu dari orang tua, tetangga, teman dan juga klien sehingga mengetahu perilaku yang dilakukan oleh klien.

Setelah mengidentifikasi masalah yang dihadapi klien, konselor mengetahui gejala-gejala yang tampak pada klien, kemudian konselor mendiagnosis masalah yang terjadi pada klien ini di sebabkan rasa bersalah dan berdosa karena pernah melakukan kesalahan sehingga di penjara, klien sudah pernah mencoba bergaul dengan masyarakat tapi masyarakat tidak mau menerimanya, segala hal yang negative selalu dikaitkan kepada klien.

Akibat dari permasalahan itu klien menjadi seorang yang mengurung diri dikamar, tidak berani bergaul dengan masyarakat sekitar sehingga mempengaruhi perilakunya yang dimna klien lebih nyaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergaul dengan teman lamanya, lah teman lamanya inilah yang dikhawatirkan oleh keluarga klien takut MD terjerumus kembali kedunia narkoba, dan juga mempengaruhi kejiwaannya yang menyebabkan klien sering melamun, marah bahkan membangkang kepada orang tua ketika di nasehati.

Setelah menetapkan masalah klien, konselor menetapkan untuk memberi bantuan menggunakan terapi istigfar yang dugunakan untuk mengatasi permasalahan klien yang sulit menyesuaikan diri terhadap masyarakat sekitar, pemberian terapi digunakan untuk membantu klien untuk merubah perasaan akan rasa bersalah dan berdosa, sehingga bisa memafkan dirinya sendiri, dan juga bisa membantu klien dalam melakukan amaln-amalan saleh di niatkan karena Allah.

Terapi ini bertujuan untuk memberikan ketentraman hati dan juga ketenangan klien dalam mengatasi tekanan-tekanan hidup dan juga mengembalikan kepercayaan diri klien dalam bermasyarakat yang baik tanpa ada rasa cangguh. Sehingga klien bisa menjalankan kehidupan sehari-harinya dengan bahagia dan bisa menjadi manusia yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Berdasrkan perbandingan data teori dengan data yang didapat dari lapangan atau data empiris ketika proses konseling. Maka telah diperoleh keselarasan/kesesuaian yang mengarah pada terapi istigfar, yaitu ketika pada tahap konseling secara teori maupun dalam pelaksanaannya di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Analisis Hasil Terapi Istigfar Kepada Mantan Narapida Untuk Penyesuaian Diri Terhadap Masyarakat

Analisis bagaimana hasil akhir proses konseling yang dilakukan mulai dari awal proses pelakasanan konseling menggunakan terapi istigfar hingga akhir, apakah ada perubahan yeng di tunjukan oleh klien, konselor mencari informasi terkait perubahan klien dengan cara wawancara dan observasi terhadap orang tua, tetangga, teman dan juga klien. Adapun informasi yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.2

Kondisi klien sebelum dan sesudah dilakukan konseling menggunakan terapi istigfar

| No | Masalah yang dihadapi klien | Sebelum konseling | | | Sesudah konseling | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Sering terlihat | Jarang terlihat | Tidak terlihat | Sering terlihat | Jarang terlihat | Tidak terlihat |
| 1 | Menyendiri dikamar | ✓ | | | | ✓ | |
| 2 | Membangkang | ✓ | | | | ✓ | |
| 3 | Tidak berani berjama'ah | ✓ | | | | | ✓ |
| 4 | Tidak pulang | ✓ | | | | | ✓ |

Berdasrkan data diatas, telah jelas bahwa klien mengalami perubahan setelah mendapatkan terapi yang sudah diberikan oleh konselor dengan menggunakan terapi istigfar kepada mantan narapidana untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat. Namun tidak semua perilaku klien bisa berubah dengan cepat dan maksimal, hal itu dikarenakan mengubah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku seseorang membutuhkan waktu yang panjang dan proses yang lama.

Meskipun belum maksimal perubahan yang di tunjukan oleh klien sudah menunjukkan bahwa proses konseling dengan menggunakan terapi istigfar terlaksana dengan baik, karena klien sudah menunjukkan perubahan, dengan tidak lagi mengurung diri dikamar, mau untuk berjama'ah dan ikut bersoaial dengan mengikuti kegiatan yang positiv, sehingga klien tidak lagi mengikuti pergaulan bebas dengan teman-teman lamanya sehingga sampai tidak pulang. Klien juga sudah menunjukkan niat dan juga kemauan untuk menjadi manusia yang lebih baik, ingin membanggakan kedua orang tuanya dan berguna bagi orang lain.

Dengan adanya perubahan sikap dan juga perasaan klien kearah yang lebih baik, maka terapi istigfar kepada mantan narapidana untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat dapat dikatakan berhasil, walaupan maih ada beberapa perilaku yang belum bia berubah. Alhamdulillah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. KESIMPULAN

Berdasrkan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan terapi istigfar kepada mantan narapidana untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat, dengan menggunakan langkah-langkah konseling seperti identifikasi, diagnosis, prognosis, treatment, dan evaluasi atau follow Up. Dalam prosesnya konselor menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan.

   Memberikan pengertian istigfar dan juga keutaman-keutaman membaca istigfar itu apa saja sih ? kemudian Memberi bacaan istigfar dan artinya agar di hayati oleh klien, sampai benar-benar menyentuh ke dalam hati dan doa sayyidul istigfar untuk selalu dibaca ketika selesai sholat, selanjutnya Memuji Allah dan mengakui segala dosa dan kesalahan yang pernah di perbuat klien. Istijabah. Klien dituntun untuk menyukai amalan-amalan baik, perilaku-perilaku baik, : diajak berjama'ah ikut kumpulan-kumpulan pengajian atau undungan pengajian. Dengan cara membua self menegemen untuk merubah perilaku ke yang positiv. Inabah. Hati selalu dijalur istigfar selalu menanamkan dzikir istigfar didalam hati meski apapun yang terjadi selalu menyatu



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan istigfar. Dengan cara setelah sholat berdo'a dengan sayyidul istigfar, dan berdzikir istigfar 100x, Taubah. klien di tuntun untuk berkomitmen kuat (nawaitu) untuk tidak akan mengulangi kesalahan dimasa akan datang, Klien diberi motivasi agar bisa menerima kenyataan dan berdamai dengan masa lalu untuk menggapai masa depan yang lebih cerah

2. Hasil akhir pelaksanaan terapi istigfar kepada mantan narapidana untuk penyesuaian diri terhadap masyarakat.

   Meskipun belum maksimal perubahan yang di tunjukan oleh klien sudah menunjukkan bahwa proses konseling dengan menggunakan terapi istigfar terlaksana dengan baik, karena klien sudah menunjukkan perubahan, dengan tidak lagi mengurung diri dikamar, mau untuk berjama'ah dan ikut bersoaial dengan mengikuti kegiatan yang positiv, sehingga klien tidak lagi mengikuti pergaulan bebas dengan teman-teman lamanya sehingga sampai tidak pulang. Klien juga sudah menunjukkan niat dan juga kemauan untuk menjadi manusia yang lebih baik, ingin membanggakan kedua orang tuanya dan berguna bagi orang lain.

## B. SARAN

Sehubungan dengan selesainya penelitian yang dilakukan maka diajukanlah beberapa saran yang berkaitan dengan proses dan hasil penelitian ini yang berguna bagi klien, orang tuan, sahabat dan juga tetangga klien.

1. Kepada klien

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diharapkan agar klien selalu istiqomah dalam beribadah dan juga dalam beristigfar, sehingga selalu ingat Allah, dan juga diharapkan klien tidak berfikir hal-hal yang negative sehingga membuat diri klien merasa jelek ataupun berdosa, jadikanlah masa lalu cambukan atau semangat untuk menatap masa depan yang cerah, jadilah pribadi yang tegar, jangan mudah sedih untuk hal yang kecil, sebab jiwamu besar. Buktikan pada orang-orang yang menyayangimu bahwa kamu bisa menjadi orang yang lebih baik dari sebelumnya. "Seburuk dan sekelam apapun masa lalumu, masa depanmu masih suci" Semoga sukses mas.

2. Kepada orang tua

   Sebagai orang tua diharapkan bisa selalu mendukung dan menyuport apapun yang telah terjadi pada anak, karna anak hanya membutuhkan kasih sayang dan juga perhatian, serta selalu memberikan inspirasi untuk anak-anaknya supaya ank-anaknya kelak menjadi manusai yang sukses di dunia dan di akhirat.

3. Kepada Sahabat

   Sebagai teman dekat yang baik diharapkan bisa mengajak klien kepergaulan yang baik, dan selalu mengingatkan klien supaya tidak lagi terjerumus atau kembali lagi ke pergaulan bebas, dan juga memberikan pengaruh yang baik untuk klien dalam bersosial, seperti mengajak klien untuk ikut tahlilan ataupun yasinan disekitar rumahnya.

4. Kepada tetangga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai tetangga seharusnya bisa mengerti kondisi klien dan juga keluarga klien jangan dengan menjauhi klien karena seorang mantan narapida selalu diaanggap negative, pada hakikatnya manusia ingin menjadi manusia yang baik, mungkin klien hilaf jadi perlu bimbingan dari masyarakat sekitar, karena peran masyarakat sangatlah besar bagi seorang mantan narapidan untuk melanjutkan hidupnya dikemudian hari, dukungan dan bantuan moral maupun moril sangatlah pentik bagi klien maupun keluarga klien,

5. Kepada diri saya sendiri

   Dari permasalahan yang dihadapi klien, saya banyak mendapatkan hikmah dan juga pelajaran penting, bahwa tak selamanya hitam itu selalu hitam, setiap orang suci punya masa lalu, setiap pendosa punya masa depan. Sebagai konselor diharapkan untuk terus menambah wawasn dan pengetahuan terutama dalam bidang konseling, supaya dalam memberikan konseling atau bantuan untuk orang lain dapat berjalan dengan baik dan memberikan energy yang positif bagi klien.

6. Kepada peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya yang antusian ataupun tertari dengan penelitian ini, dapat melakukan tindak lanjut agar dapat menyempurnakan penelitian. Agar mampumenghasilkan karya ilmiah yang lebih baik dari penelitian ini, yang memiliki banyak kekurangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR PUSTAKA


Agustina Hendriati, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, 2009

Almuqaddam Syaikh Ismail , *Fikih Istigfar*, Jakarta: Pustaka Al= Kautsar, 2015

Al-Quran Al-Karim dan Terjemahan Bahasa Indonesia ayat Pojok, Kudus: Menara Kudus, 2006

Darajat Zakiyah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT. took Gunung Agung, 1996

Darsono, *Sistem Baru Pembinaan Narapidana*, Jakarta : Djamban, 1995

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul Ali*,Bandung: CV Penerbit JART, 2004

Desmita, *Perkembangan Peserta Didik, Bandung:* PT Remaja Rosdakarya, 2016

Dijen pas, 'Sistem database Pemasyarakatan", jumlah penghuni, diakses dari http://smslap.go.id diakses pada 03 september pukul 13:22

Enung, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: cv Pustaka Setia, 2008

Hamdani Bhran adz=dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam.* Yogyakarta: Fajar Pustaka baru, 1998

Hani Sa'ad Ghunaim, *Cinta Istigfar*. Jakarta: Amzah, 2011

http://belajarpsikologi.com/pengertian-diri/ diakses pada 30 oktober 2019

http://tafsirweb,com//11394-surat-nuh-ayat-10.html

http://tafsirweb.com/3544-surat-hud-ayat52.html

Imam Al Ghazali, *ihya' ulumuddin Imam al ghazali*, Surabaya: Gitamedia Pres, 2003

Muhammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: bumi aksara, 2006

Mulyono Farid Hasyim dan, *Bimbingan konseling Religious, Jogjakarta*: ar-ruzz media , 2007

Nawawi Ismail, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012

Qayyum Ibnul al-jauziyah, *Tobat dan Inabah*, Jakarta : qitshi press, 2012


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahim Ainur Rafiq, *Bimbingan Konseling dan penyuluhan dalam Islam*, Yogyakarta : UII, 2011

Rini Ghufron, *Teori-teori Psikologi, Jogjakarta*: Ar-ruz media, 2011

Sofyan Willis, *remaja dan Masalahnya*, Bandung: alfabeta, 2005

Su'aib H. Muhammad, *5 Pesan Al-Quran jilid kedua Malang*: UIN Malang Press, 2011

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2009*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id